

**PEMANFAATAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM  
PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH SEBAGAI BENTUK  
DAKWAH KREATIF DI PC LUMAJANG**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Dicky Agel Saputro

NIM : 211103040015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS DAKWAH**

**JUNI 2025**

**PEMANFAATAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM  
PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH SEBAGAI BENTUK  
DAKWAH KREATIF DI PC LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Dicky Agel Saputro

NIM : 211103040015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS DAKWAH**

**JUNI 2025**

**PEMANFAATAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM  
PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH SEBAGAI UPAYA  
DAKWAH KREATIF DI PC LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Dicky Agel Saputro

NIM : 211103040015

Disetujui Pembimbing



**Zulfan Nabrisah, S.Th.I, M.Th.I**  
**NIP. 198809142019032013**

**PEMANFAATAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM  
PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH SEBAGAI UPAYA  
DAKWAH KREATIF DI PC LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M  
NIP : 199104232018012002

Febrina Rizky Agustina, M.Pd  
NIP : 199502212019032011

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si.
2. Zulfan Nabrisah, S.Th.I., M.Th.I

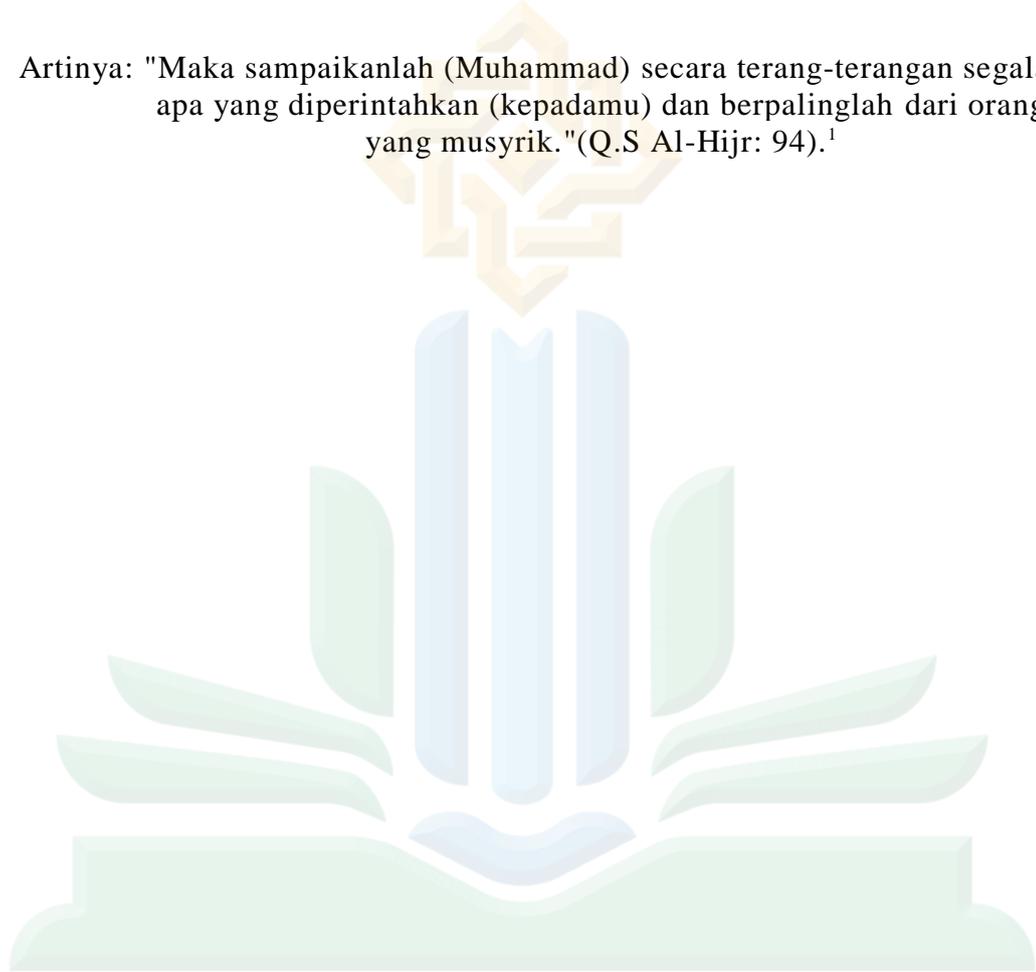
Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
  
**Prof. Dr. Fawaizul Umam M. Ag.**  
NIP : 197302272000031001

## MOTTO

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: "Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik."(Q.S Al-Hijr: 94).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan umat yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan moral dan material yang tiada ternilai; kepada para dosen dan pembimbing yang telah membagikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran; serta kepada seluruh sahabat dan rekan yang telah memberikan semangat dan inspirasi sepanjang perjalanan akademik ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

1. Kedua orang tua tercinta untuk hidup dan matiku, ayah Davit Hariyanto dan bunda Sutri Wangi yang selalu mendorong, memotivasi dan sangat bekerja keras atas pendidikan yang saya tempuh hingga saat ini. Dengan segala cinta dan doa yang tiada henti. Karya ini adalah wujud dari segala pengorbanan, kasih sayang, dan bimbingan yang telah kalian berikan. Tanpa kalian, aku tak akan pernah menjadi seperti sekarang ini. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan yang melimpah untuk kalian berdua.

Kalian adalah inspirasi terbesar dalam hidupku, dan aku berjanji untuk terus berusaha menjadi kebanggaan kalian.

2. Keluarga besar saya bapak Sutrisno, Terima kasih banyak atas pertanyaan yang selalu menghantui dan menjadikan dorongan saya agar saya bisa cepat-cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. KH. Abdullah Maksum Jauhari selaku guru besar Pagar Nusa dan semua sesepuh pendahulu Pagar Nusa, terima kasih sebagai santri yang telah banyak menerima ilmu dan bimbingan dari Kyai, saya menyadari bahwa pencapaian ini tak lepas dari doa dan restu Kyai. Walaupun saya hanya dapat mengabdikan dalam hal akademik melalui karya ini, semoga ini bisa menjadi sedikit persembahan atas segala ilmu, bimbingan, dan teladan yang telah Kyai maksum berikan. Segala usaha dan pembelajaran yang Kyai tunjukkan untuk Pagar Nusa dan umat ini akan selalu menjadi sumber inspirasi bagi kami semua. Semoga karya ini dapat menjadi amal jariah dan memberi manfaat, walaupun hanya sejujungnya, sebagai bentuk pengabdian dan rasa terima kasih kami kepada KH. Abdullah Maksum Jauhari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang telah mengizinkan penulis untuk merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Perspektif Manajemen Dakwah Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif Di PC Lumajang” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Tak lupa sholawat serta salam kepada bimbingan Nabi Muhammad SAW telah membantu penulis dari zaman yang sangat tidak baik ke zaman yang penuh kebaikan dan terpelajar.

Keberhasilan ini dapat penulis diperoleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag., M.m., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Aprilya Fitriyani, S.M.B., M.M. Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .
4. Ibu Zulfan Nabrisah, S.Th. I., M.Th.I. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh bapak/ ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan

pengalamannya yang sangat berharga kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan dan segenap Civitas Akademik UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.

6. Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kabupaten Lumajang yang telah memberikan saya kesempatan dan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
7. Pengurus, pelatih, dan seluruh warga Pagar Nusa Lumajang yang telah membantu dan membagikan pengalaman dalam pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa sebagai dakwah ini.
8. Pihak- pihak yang berjasa namun tidak bisa saya sebut satu per satu serta seluruh Dewan Penguji, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang sudah diberikan.

Pada akhirnya, skripsi ini telah diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bapak ibu.

Jember, 12 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Dicky Agel Saputro

## ABSTRAK

**Dicky Agel Saputro, 2025:** *Pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Perspektif Manajemen Dakwah Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif Di PC Lumajang.*

**Kata Kunci :** Pencak Silat Pagar Nusa, Manajemen Dakwah

Dakwah memiliki peran penting sebagai sarana penyebaran ajaran Islam secara berkelanjutan dengan kewajiban yang bersifat fardhu 'ain maupun fardhu kifayah, terutama ketika masyarakat mengalami penurunan moral sehingga dakwah menjadi kewajiban individu. Dakwah konvensional yang dilakukan secara individu sering kurang terorganisir dan sulit dievaluasi, sehingga diperlukan manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian agar dakwah berjalan terstruktur dan efektif. Pencak Silat Pagar Nusa, sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama, tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri tetapi juga sarana dakwah yang menasar generasi Z, yang tumbuh dalam era teknologi dan globalisasi. Di Lumajang, minat generasi muda terhadap pencak silat cukup tinggi, menjadikan Pagar Nusa sebagai media pembinaan akhlak dan nilai Islam melalui pendekatan seni bela diri. Melalui kompetisi dan kegiatan ekstrakurikuler, pencak silat berkontribusi pada pembentukan karakter dan pencegahan kenakalan remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu: 1) Untuk menganalisis Internalisasi Manajemen Dakwah dalam Pencak Silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang? 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui internalisasi Manajemen Dakwah dalam memanfaatkan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang. 2) Untuk memahami faktor penghambat dan pendukung kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang.

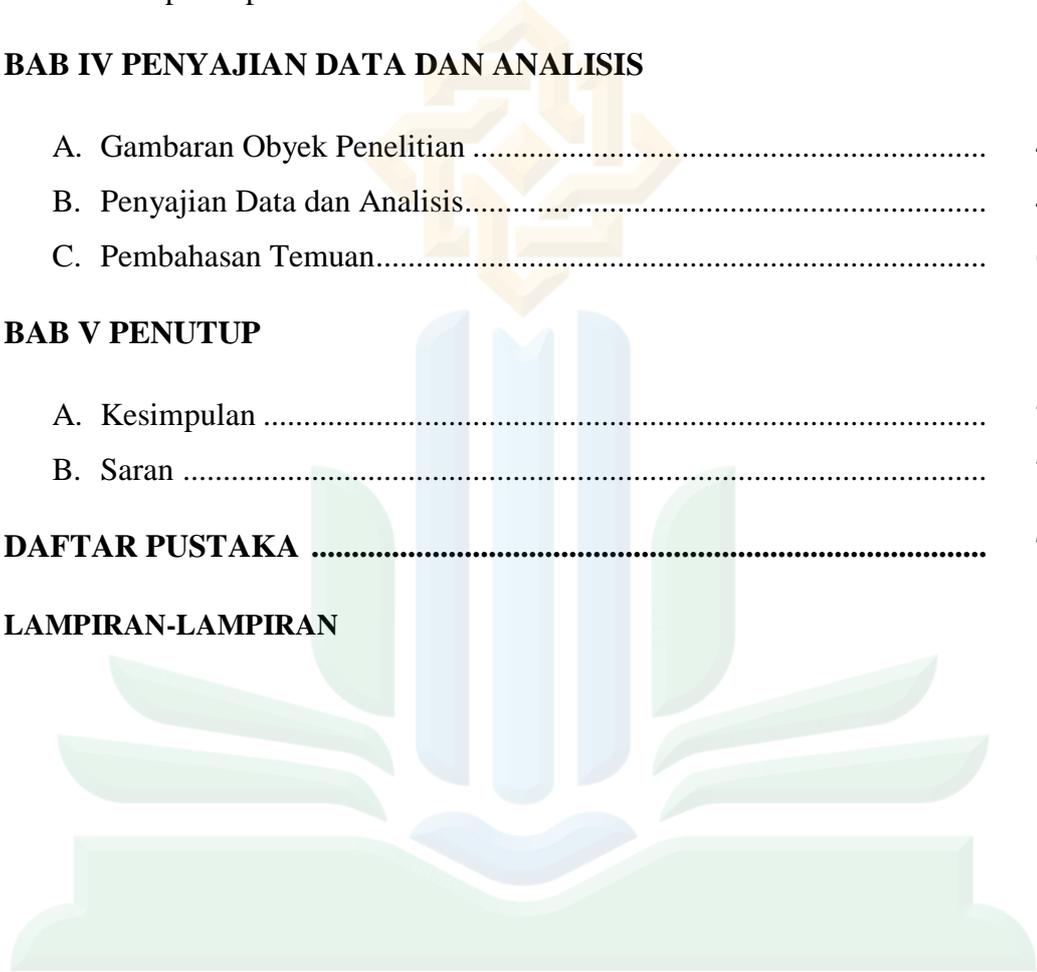
Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti menggunakan teknik purposive, yang berarti mengambil pertimbangan saat memilih informan yang dianggap paling memahami masalah yang akan diteliti, pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) PC Pagar Nusa Lumajang memanfaatkan manajemen dakwah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan di dalam upaya melaksanakan dakwah melalui pencak silat Pagar Nusa yang diterapkan pada saat kegiatan latihan, 2) Faktor pendukung utamanya adalah identitas Pagar Nusa yang menjadi bagian dari Nahdlatul Ulama. Lalu untuk faktor penghambatnya sering kali anggota yang sudah ditetapkan sebagai warga bosan mengabdikan diri dalam kegiatan lalu untuk faktor eksternalnya, kecemburuan dari perguruan lain yang iri dengan perkembangan pesat Pagar Nusa yang dibidang pencak silat masih muda dari pada perguruan pencak silat yang lain.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

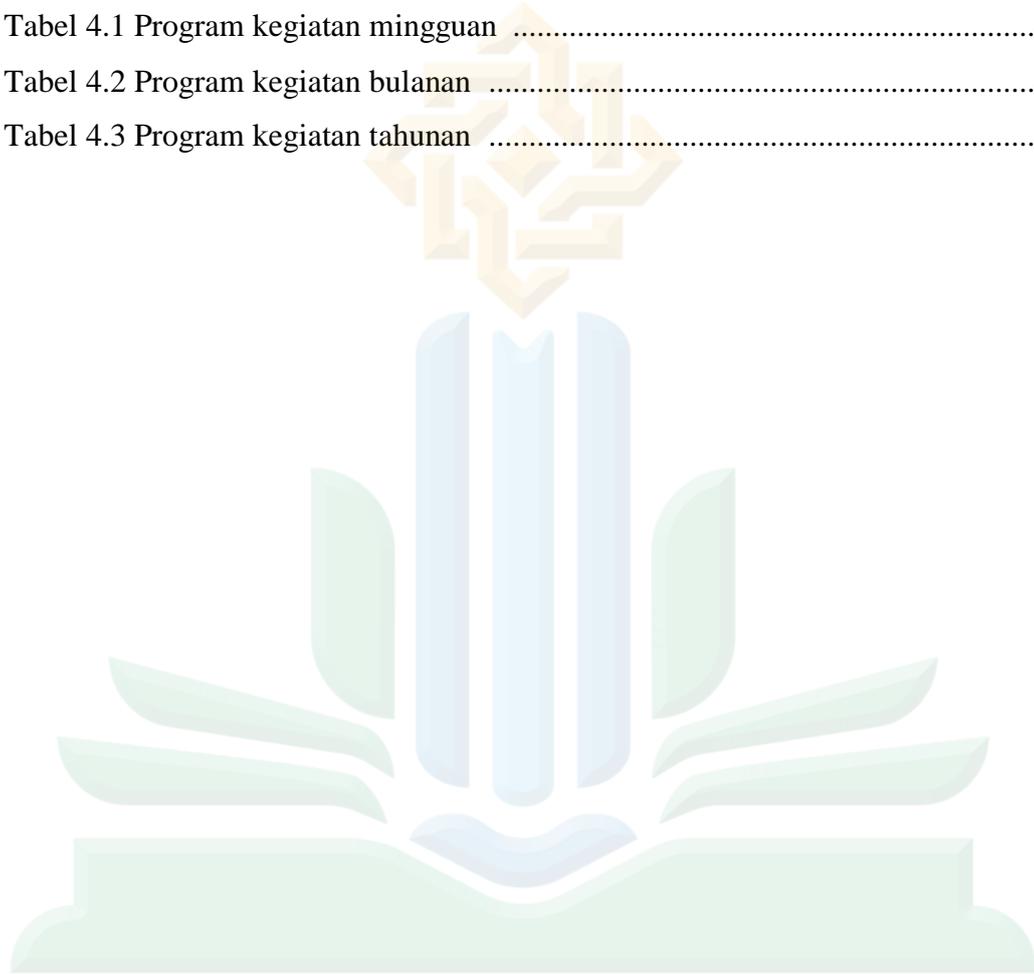
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan .....	16
Tabel 4.1 Program kegiatan mingguan .....	48
Tabel 4.2 Program kegiatan bulanan .....	49
Tabel 4.3 Program kegiatan tahunan .....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sarana penyebaran ajaran agama Islam secara berkelanjutan. Secara umum, kewajiban berdakwah terbagi menjadi dua, yaitu fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Beberapa ulama berpendapat bahwa pada kondisi tertentu, terutama ketika ajaran Islam mengalami tantangan atau penurunan moral di masyarakat, maka kewajiban dakwah dapat berubah menjadi fardhu 'ain bagi setiap Muslim. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).<sup>2</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah agar umat Islam secara bersama-sama menegakkan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Namun demikian, dalam situasi tertentu di mana tidak ada lagi yang menegakkan amar ma’ruf

---

<sup>2</sup> Kemenag RI, Al Quran dan Terjemahnya, 104

nahi munkar, maka kewajiban dakwah menjadi fardhu 'ain bagi setiap individu Muslim.<sup>3</sup>

Dakwah konvensional yang dilakukan secara individu seringkali kurang terorganisir dengan baik. Kegiatan dakwah semacam ini cenderung sulit dievaluasi karena tidak memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan yang jelas.<sup>4</sup> Oleh karena itu, diperlukan manajemen dakwah yang mampu mengatur segala bentuk aktivitas dakwah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi.<sup>5</sup>

Manajemen Dakwah terdiri dari dua kata, yaitu Manajemen dan Dakwah. Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dikenal sebagai manajemen. Lalu dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitrah orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jadi Manajemen Dakwah merupakan suatu proses yang berkembang karena ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Hanya dengan demikianlah inti pencapaian tujuan dan berbagai sasarnya dapat dicapai dengan baik.<sup>6</sup> Dengan adanya manajemen

---

<sup>3</sup> Fauzan, Urgensi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis, *Jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10, No. 2, (2018) : 131.

<sup>4</sup> Muhammad Nasir, Pengelolaan Dakwah pada Era Modern, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 2, (2019) : 88.

<sup>5</sup> Bahruddin Nur, Manajemen Dakwah: Strategi dan Implementasi, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 31, No. 2, (2010) : 42.

<sup>6</sup> Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah," *Journal of Social Religion Research*, Vol. 5, No. 1 (April 2020) : 70, <http://10.24256/p.al.v5i1.1329>.

dakwah, kegiatan dakwah diharapkan dapat berjalan lebih terstruktur, terarah, dan terus berlanjut sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu bentuk untuk mengoptimalkan dakwah di era modern tanpa menghilangkan esensi manajemen dakwah, yaitu melalui dakwah kreatif. Dakwah kreatif salah satu contohnya dengan memanfaatkan media seni bela diri seperti pencak silat. Pencak Silat memiliki empat unsur pokok, aspek yang utama adalah unsur spiritual dimana aspek ini mencakup sikap religius, keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak Silat yang ada di Kabupaten Lumajang salah satunya adalah Pagar Nusa, didirikan untuk Nahdlatul Ulama yang sangat berhubungan dengan prinsip religius dan budaya. Pagar Nusa bukan hanya sekadar seni bela diri dan olahraga, tetapi juga mengandung nilai-nilai dakwah Islam yang disisipkan dalam setiap latihan dan kegiatan organisasi.<sup>7</sup> Dari hasil wawancara insidental dengan salah satu pengurus PC Pagar Nusa Lumajang menyebutkan bahwa tujuan Pagar Nusa masuk di Kabupaten Lumajang untuk syiar Islam. Di Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang, Pencak Silat dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan sasaran salah satunya generasi Z.

---

<sup>7</sup> Wahyu Hendri Paratama, et. al., Pengembangan Media Dakwah Melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean, *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 19, No. 2,( Juli 2024) : 201.

Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir sekitar pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2010-an.<sup>8</sup> Generasi Z juga disebut dengan generasi digital yang sangat bergantung pada media sosial sebagai sarana memperoleh informasi, termasuk dalam hal keagamaan. Banyak dari mereka yang mengikuti kajian dakwah secara daring tanpa mengetahui secara mendalam latar belakang penceramah, aliran yang dibawanya, maupun isi pesan dakwah tersebut, sehingga berisiko terpapar pada paham keagamaan yang tidak sesuai dengan prinsip dalam Islam.<sup>9</sup> Fenomena ini mendorong Pagar Nusa, sebagai salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama, untuk aktif di ruang digital dengan menyebarkan ajaran Ahlul Sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah, agar Generasi Z memiliki rujukan keagamaan yang jelas, terpercaya, dan tidak mudah tersesat oleh ajaran-ajaran keislaman yang belum terjamin di media sosial.

Beberapa data yang ditemukan oleh peneliti, minat anak muda khususnya generasi Z terhadap pencak silat di Indonesia cukup tinggi. Di Kabupaten Lumajang sendiri pada Kejuaraan Pencak Silat Lumajang Championship pada April tahun 2025 tercatat lebih dari 840 atlet silat yang mayoritas pesilat muda lokal yang mengikuti event kejuaraan tersebut.<sup>10</sup> Dengan banyaknya minat anak muda terhadap pencak silat, PC Pagar Nusa

---

<sup>8</sup> Bilqis Syifa Rufaida, "Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z dalam Berbahasa Indonesia di Era Globalisasi terhadap Keutuhan Bahasa Indonesia," *Jurnal Translation and Linguistics (Transling)*, Vol. 3, No. 3, (2023) : 170, <https://jurnal.uns.ac.id/transling>

<sup>9</sup> Hafidz Ramadhan, "Peran Media Sosial dalam Dakwah Islam pada Generasi Milenial dan Gen Z," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 6, no. 2 (2022): 134–145.

<sup>10</sup> "840 Pesilat Beratrung di Lumajang," Portal Berita Lumajang, diakses 26 April 2025, <https://portalberita.lumajangkab.go.id>

Lumajang memiliki potensi besar untuk melakukan dakwah kreatif salah satunya generasi Z.

Berdasarkan *research gap* yang ditemukan, peneliti akan mengkaji dari sisi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menemukan celah yang belum dikaji oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa dalam perspektif Manajemen Dakwah sebagai bentuk dakwah kreatif di Pimpinan Cabang Lumajang. Penelitian tentang Pagar Nusa dalam konteks dakwah di Lumajang juga masih sangat terbatas, terutama dalam memahami dinamika lokal dan kebutuhan generasi muda khususnya generasi Z setempat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi Manajemen Dakwah dalam pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?
2. Apa saja faktor- faktor pendukung dan penghambat kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis internalisasi Manajemen Dakwah dalam pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi atau nilai tambah yang diharapkan dapat diberikan setelah penelitian ini diselesaikan.<sup>11</sup>

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa dalam perspektif Manajemen Dakwah sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran terhadap para mahasiswa dan mahasiswi terutama Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dan dapat menjadikan sebagai sumber rujukan peneliti lain mengenai pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, dapat menjadi bahan studi penyelesaian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta menambah pengetahuan
- b. Mengenai pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa sebagai upaya dakwah kreatif.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Jember Pres, 2021), 46.

- c. Bagi civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang mengembangkan sebuah penelitian dengan adanya sebuah fenomena atau tren yang terjadi seperti peneliti lakukan yaitu pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif.
- d. Bagi masyarakat umum, terutama para pendakwah sebagai sumber rujukan baru dalam menggunakan Pencak Silat sebagai sarana dakwah. Bagi para pemuda agar menjadikan Pencak Silat Pagar Nusa bukan hanya sebagai media olahraga namun juga bisa sebagai sarana berdakwah yang dapat menghasilkan hal bermanfaat dan berdampak positif.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Dakwah**

Istilah manajemen dakwah terdiri dari dua unsur, yakni manajemen dan dakwah. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Selanjutnya bila ditinjau dalam istilah, dakwah berarti mengajak orang dengan bijak menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Hakikat dakwah yang sangat penting adalah dakwah sebagai ajakan menuju Allah SWT, karena sejalan dengan tugas kerasulan nabi Muhammad saw.

Dengan demikian manajemen dakwah dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang berjalan secara kontingen untuk memastikan bahwa aktivitas dakwah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan.

## 2. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional Indonesia yang memadukan gerakan fisik dan spiritual. Dalam praktiknya, Pencak Silat tidak hanya mengajarkan teknik pertahanan dan serangan, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan sikap ksatria tanpa menyakiti perasaan orang lain. Aspek fisik dalam Pencak Silat terlihat melalui gerakan-gerakan bela diri yang teratur dan disiplin, sementara aspek spiritualnya menghidupkan dan mendorong praktisinya untuk berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, Pencak Silat tidak hanya membentuk kemampuan fisik, tetapi membina karakter dan keimanan para pesilatnya.

Pencak Silat Pagar Nusa adalah organisasi pencak silat yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU) dan juga termasuk Lembaga otonom di bawah Nahdlatul Ulama yang berorientasi pada profesi, yang menjalankan kebijakan NU dalam mengembangkan seni, tradisi, budaya, olahraga bela diri pencak silat, pengobatan alternatif, serta kegiatan mengabdikan kepada masyarakat.<sup>12</sup> Pagar Nusa digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Pagar Nusa bukan sekadar melatih kemampuan bela

---

<sup>12</sup> Pimpinan Pusat Pagar Nusa, *Tata Aturan Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa*, Kongres. IV Tahun 2022, (Jakarta : 2022) : 9.

diri, tetapi juga membekali anggotanya dengan nilai-nilai Islam, etika moral, serta penguatan spiritual. Penggunaan Pencak Silat sebagai sarana dakwah memungkinkan terciptanya pendekatan dakwah yang lebih menarik, terutama bagi generasi muda yang tertarik pada kegiatan fisik dan budaya tradisional.

### 3. Dakwah Kreatif

Dakwah Kreatif adalah cara atau sarana dakwah yang inovatif dan tidak konvensional untuk menyampaikan ajaran agama. Kreativitas dalam dakwah diperlukan untuk menarik perhatian audiens yang lebih luas, salah satunya generasi Z yang cenderung menyukai pendekatan yang simple, relevan, dan interaktif. Dalam konteks ini, Pencak Silat Pagar Nusa digunakan sebagai salah satu sarana kreatif yang memadukan unsur olahraga, budaya, dan spiritualitas.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada poin ini memuat uraian mengenai alur penyusunan skripsi, yang diawali dari bab pendahuluan sampai mencapai bab penutup.<sup>13</sup> Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan alur penyusunan karya ilmiah, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan sistematika penulisan. Bab kedua, tinjauan pustaka, menyajikan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis. Bab ketiga membahas metodologi

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 93

penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dijelaskan sesuai dengan kerangka teori. Bab terakhir, penutup, memuat kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Struktur ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang terstruktur mengenai perkembangan skripsi secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap bagian saling terhubung dan mendukung tujuan penelitian secara sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. **BAB I**, bab pendahuluan yang merupakan dasar dari pembuatan skripsi, yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian yang akan menjadi poin penting dalam penelitian, dan tujuan yang diharapkan serta manfaat yang akan didapatkan selama penelitian dan juga definisi-definisi istilah yang menjadi kunci penelitian.
2. **Bab II**, pada bab kedua ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dan menarik wawasan dari penelitian sebelumnya terhadap pemahaman topik penelitian.
3. **Bab III** Bab ketiga ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan memberikan informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan analisis data, dan pertimbangan tentang

keabsahan data. Bab ini berfungsi untuk menghasilkan hasil penelitian yang di inginkan dan valid.

4. **Bab IV** Dalam penulisan skripsi berperan penting dalam menyajikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Bab ini memfokuskan pada objek penelitian dan menyajikan hasil temuan secara sistematis. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam, menghubungkan antara temuan lapangan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Melalui evaluasi dan diskusi yang komprehensif, bab ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hasil penelitian, serta menilai sejauh mana data yang diperoleh mendukung hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **Bab V** Bab penutup yaitu berisi tentang kesimpulan berdasarkan temuan - temuan yang diperoleh pada saat proses penelitian, serta saran yang menjadi bahan pertimbangan, masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dan bagi peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan bahwa penelitian saat ini memiliki keterkaitan erat dengan penelitian sebelumnya. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk membuktikan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis atau dipelajari sebelumnya. Meskipun temanya sama, pendekatan, obyek, dan sudut pandangnya berbeda, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis dan menentukan perbedaan antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan judul jurnal maupun skripsi ini mencakup diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah dengan Wahyu Eko Pujiyanto yang berjudul Pengembangan Media Dakwah Melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean di dalam jurnal ilmiah ekonomi dan manajemen, penelitian ini memfokuskan pada pengembangan media dakwah melalui pencak silat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan memperkuat nilai-nilai moral.<sup>14</sup>

Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Syarif Hidayatullah dan Wahyu Eko Pujiyanto, sama-sama membahas tema dakwah namun subjek yang digunakan berbeda. Untuk perbedaan

---

<sup>14</sup> Syarif Hidayatullah, Wahyu Eko Pujiyanto, "Pengembangan Media Dakwah Melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4 (Desember 2023), <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.548>

lainnya penulis memfokuskan penelitiannya terhadap bagaimana Manajemen Dakwah dalam memanfaatkan Pencak Silat sebagai upaya dakwah, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah dan Wahyu Eko Pujianto lebih berfokus pada pengembangan pada media dakwah.

2. Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Hendri Pratama, Abdur Razzaq, dan Anang Walian yang berjudul Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin di dalam jurnal Pendidikan islam berfokus pada fungsi pencak silat bunga illsam sebagai media dakwah di tingkat masyarakat desa.<sup>15</sup>

Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Wahyu Hendri Pratama dkk, sama- sama membahas pencak silat sebagai media dakwah islam untuk perbedaanya penulis bertujuan menjelaskan penegelolaan manajemen dalam kegiatan dakwah melalui silat, sedangkan penelitian Wahyu Hendri Pratama dkk, bertujuan menjelaskan bagaimana pencak silat berperan menanamkan nilai islam dalam kehidupan masyarakat desa.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rido'i yang berjudul Keteladanan Pendekar Mas Mochammad Amien : Studi Atas Kepemimpinan Dakwah Di Dalam Perguruan Silat Chakra V di dalam Jurnal Dakwah

---

<sup>15</sup> Wahyu Hendri Pratama, Abdur Razaq, dan Anang walian, "Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (July 2024), <https://doi.org/10.47134/pipi.v1i4.799>

Terprogram Volume 1, No.1 (Juli 2023). Dalam penelitian ini, ia memfokuskan penelitiannya pada keteladanan seorang pendekar dalam memimpin dakwah di dalam perguruanannya yaitu perguruan silat Chakra V.<sup>16</sup>

Skripsi penulis dengan penelitian Ahmad Rido'i adalah sama-sama membahas dakwah di dalam sebuah perguruan pencak silat meskipun pencak silat yang dipakai untuk diteliti tidak sama. Perbedaannya, penulis memfokuskan skripsinya pada bagaimana Manajemen Dakwah dalam memanfaatkan pencak silat sebagai sarana dakwah. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rido'i berfokus pada keteladanan pendekar dalam memimpin dakwah di dalam perguruan pencak silat Chakra V.

4. Penelitian yang ditulis oleh Luthfi Ulfa Ni'amah, Tania Pramayuani pada jurnal komunikasi dan penyiaran Islam dengan judul Dakwah dan Pencak Silat: Menegnalkan Islam Melalui Jalan Hikmah. Peneltiian ini memfokuskan pada ke pemahaman umum pencak silat sebagai filosofi dakwah melalui jalan hikmah.<sup>17</sup>

Penelitian dalam jurnal dengan skripsi penulis mempunyai persamaan yaitu sama -sama membahas hubungan pencak silat dengan dakwah lalu untuk perbedaannya, skripsi penulis berfokus pada

---

<sup>16</sup> Ahmad Rido'i, "Keteladanan Pendekar Mas Mochammad Amien: Studi Atas Kepemimpinan Dakwah Di Dalam Perguruan Silat Chakra V", *Jurnal Dakwah Terprogram*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2023), <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v1i1.12>.

<sup>17</sup> Luthfi Ulfa Ni'amah, Tania Pramayuani, "Dakwah Dan Pencak Silat : Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31764/jail.v4i1.2960>

Pagar Nusa sebagai objek dakwah penelitian dan pendekatan manajemen dakwah sedangkan penelitian dalam jurnal tidak fokus pada satu perguruan silat tertentu, tetapi pada konsep umum silat sebagai jalan dakwah dengan menekankan pada hikmah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Iswahyudi berjudul "*Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)*" dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* Volume 17, Nomor 2. Dalam kajian ini, ia memusatkan perhatiannya pada analisis semiotika terhadap bagian pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa yang dimaknai dan dimanfaatkan sebagai sarana dakwah.<sup>18</sup>

Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Bambang Iswahyudi adalah sama-sama bersubjek kepada Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah. Perbedaannya, Skripsi penulis berfokus pada Manajemen Dakwah dalam pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Bambang Iswahyudi berfokus pada Analisis Semiotika pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai media dakwah.

Penulis membandingkan penelitiannya yang berfokus pada manajemen dakwah dalam pemanfaatan pencak silat sebagai sarana dakwah khususnya bagi generasi Z, dengan lima karya ilmiah lainnya yang juga mengkaji pencak silat dalam konteks dakwah. Persamaan

---

<sup>18</sup> Bambang Iswahyudi, "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 17, No. 2 (Oktober 2022), <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol17.Iss2.238>.

umum dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada penggunaan pencak silat sebagai sarana dakwah, namun masing-masing memiliki fokus berbeda, nilai-nilai ajaran pada penelitian (Muhammad Hafizianur Rahman), peningkatan wawasan keagamaan anggota pada penelitian (Muhammad Agam Zulfikar), keteladanan pemimpin dakwah pada penelitian (Ahmad Rido'i), manajemen organisasi dalam meningkatkan spiritualitas santri pada penelitian (A Erwin Pauzi), dan analisis semiotika sebagai media dakwah pada penelitian (Bambang Iswahyudi).

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Syarif Hidayatullah, Wahyu Eko Pujianto, (Desesember 2023). Pengembangan Media Dakwah Melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean.	Persamaan skripsi penulis dengan jurnal penelitian Syarif Hidayatullah dkk, sama-sama membahas tema dakwah melalui Pencak Silat.	Perbedaan penulis memfokuskan penelitiannya terhadap bagaimana Manajemen Dakwah dalam memanfaatkan Pencak Silat sebagai bentuk dakwah, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah dan Wahyu Eko Pujianto lebih berfokus pada pengembangan pada media dakwah.
2.	Wahyu Hendri Pratama dkk, (Juli 2024). Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia	Persamaan skripsi penulis dengan jurnal penelitian Wahyu Hendri Pratama dkk, sama membahas pencak silat	Perbedaanya penulis bertujuan menjelaskan penegelolaan manajemen dalam kegiatan dakwah

	Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.	sebagai media dakwah islam	melalui silat, sedangkan penelitian Wahyu Hendri Pratama dkk, bertujuan menjelaskan bagaimana pencak silat berperan menanamkan nilai islam dalam kehidupan masyarakat desa.
3.	Ahmad Rido'i, (Juli 2023). Keteladanan Pendekar Mas Mochammad Amien : Studi Atas Kepemimpinan Dakwah Di Dalam Perguruan Silat Chakra V	Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Muhammad Agam Zulfikar adalah sama-sama membahas bagaimana Manajemen Dakwah dalam memanfaatkan Pencak Silat.	Perbedaannya, penulis memfokuskan skripsinya pada bagaimana Manajemen Dakwah dalam memanfaatkan pencak silat sebagai sarana dakwah. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rido'i berfokus pada keteladanan pendekar dalam memimpin dakwah di dalam perguruan pencak silat Chakra V.
4.	Lutfi Ulfa Ni'amah, Tania Pramayuni, (2020). Dakwah Dan Pencak Silat : Mengkenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah.	Penelitian dalam jurnal dengan skripsi penulis mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas hubungan pencak silat dengan dakwah	Perbedaannya, skripsi penulis berfokus pada Pagar Nusa sebagai objek dakwah penelitian dan pendekatan manajemen dakwah sedangkan penelitian dalam jurnal tidak fokus pada satu perguruan silat tertentu, tetapi pada konsep umum silat sebagai jalan dakwah dengan menekankan pada hikmah.

5.	Bambang Iswahyudi, Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)	Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Bambang Iswahyudi adalah sama- sama bersubjek kepada Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah.	Perbedaannya, Skripsi penulis berfokus pada Manajemen Dakwah dalam pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Bambang Iswahyudi berfokus pada Analisis Semiotika pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai media dakwah.
----	---	---	---

*Sumber : Diolah dari Penelitian Terdahulu*

Secara umum, penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena penelitian di atas membahas tema dakwah. Namun, setiap penelitian tersebut mengangkat sudut pandang dan fokus yang berbeda dalam menjelajahi topik yang sama. Perbedaan menonjol dan keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa dalam perspektif Manajemen Dakwah sebagai bentuk dakwah kreatif di Pimpinan Cabang Lumajang yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau evaluasi. Sementara jurnal penelitian lain cenderung berfokus pada fungsi pencak silat sebagai media dakwah, nilai simbolik, Pribadi teladan kepemimpinan dan pengembangan media dakwah tanpa menekankan pada manajemen dakwah. Dengan mengedepankan pendekatan manajemen, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai cara-cara inovatif dalam menyampaikan dakwah

melalui pencak silat, sehingga dapat lebih efektif dan relevan dalam menarik perhatian serta membina khususnya generasi Z yang menjadi salah satu generasi merasakan dakwah kreatif tersebut.

## B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.<sup>19</sup>

### 1. Manajemen Dakwah

#### a. Pengertian Manajemen Dakwah

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, penghimpunan dan penempatan tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, kemudian menggerakkan mereka menuju pencapaian tujuan dakwah.<sup>20</sup>

Manajemen dakwah merupakan suatu proses dinamis yang berkelanjutan, yang berfokus pada pengorganisasian dan pengendalian berbagai aktivitas dakwah agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan. Sebagai suatu disiplin yang kompleks, dakwa mencakup berbagai aspek kehidupan yang sangat luas, mulai dari spiritualitas hingga sosial budaya. Oleh karena itu, untuk menjamin efektivitas dalam pelaksanaannya, dakwah memerlukan manajemen yang terstruktur dan terencana dengan baik. Tanpa adanya

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 46.

<sup>20</sup> Abdul Rosyad Shaleh, "*Manajemen Dakwah Islam*" (Jakarta : Bulan Bintang 1993),

manajemen yang tepat, berbagai upaya dakwah yang dilakukan akan kehilangan fokus dan tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal.<sup>21</sup>

#### b. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah meliputi *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzhim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), dan *riqabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Dengan penerapan fungsi manajemen yang tepat, manajemen dakwah dapat memastikan bahwa tujuan dakwah tercapai dengan lebih terarah dan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas kehidupan spiritual masyarakat. Menetapkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, penggerakan yang terkoordinasi, dan pengendalian yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

##### 1) Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah adalah langkah awal yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap aktivitas dakwah terlaksana dengan tujuan yang jelas dan hasil yang optimal. Dalam perencanaan dakwah (*takhtith*), beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain :

<sup>21</sup> Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah", 69

<sup>22</sup> Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasiyah : UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 2 (2020), 251.

a) Menentukan Jenis- Jenis Kegiatan

Kegiatan dakwah yang akan dilakukan harus direncanakan dengan baik, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat sasaran. Kegiatan ini bisa berupa ceramah, pelatihan, pengajian, atau berbagai bentuk aktivitas lain yang dapat menyampaikan pesan agama secara efektif.

b) Penjadwalan Pelaksanaan

Penjadwalan yang tepat sangat penting agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan, menghindari benturan jadwal, serta memastikan bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

c) Penentuan Lokasi

Lokasi kegiatan dakwah perlu dipertimbangan dalam perencanaan. Lokasi harus dipilih yang strategis serta mudah diakses oleh yang generasi menjadi target dakwah. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan untuk menyusun kegiatan dengan cara mengelompokkan dan membagi untuk berbagai kepentingan dakwah yang diinginkan. Seperti pengelompokkan berdasarkan kemampuan atau keahlian kerja yang dimiliki penanggung jawab dakwah, dan pengelompokkan kegiatan dalam

aktivitas dakwah sesuai dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.

### 3) Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Fungsi dakwah pada tahapan ini yang merupakan memiliki tujuan untuk menjalankan semua kegiatan dakwah yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Dalam penggerak dakwah ini memiliki peran penting untuk berjalannya perencanaan kegiatan dakwah yang telah disusun dengan menjalin komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Meliput menjalin komunikasi dan kerjasama, melakukan bimbingan, dan pemberian motivasi.

### 4) Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Dalam fungsi ini, pengendalian dan evaluasi dakwah merupakan proses penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dakwah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian dakwah melibatkan pemantauan secara terus-menerus terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah agar tetap berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sementara itu, evaluasi dakwah dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan

yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang diinginkan dan apakah terdapat aspek yang perlu diperbaiki.<sup>23</sup>

c. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

Dalam proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur. Karena unsur merupakan suatu komponen yang terkandung di dalam suatu hal atau benda, maka unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung atau berada di dalam unsur-unsur manajemen itu sendiri. Adapun unsur-unsur manajemen yaitu:

1) *Man* (manusia)

Dalam unsur manajemen manusia merupakan unsur yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang ditentukan. Sehingga berhasil atau tidaknya manajemen tergantung dari kemampuan manusianya.

2) *Money* (uang)

Segala bentuk aktivitas kegiatan dalam sebuah lembaga ataupun organisasi tentu membutuhkan uang untuk operasional kegiatan.

3) *Material* (bahan-bahan)

Dalam melakukan kegiatan manusia membutuhkan bahan-bahan material, karena material membutuhkan unsur pendukung manajemen dalam pencapaian tujuan.

---

<sup>23</sup> Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah", 252

4) *Machine* (mesin)

Mesin mempunyai peranan sangat penting agar proses produksi dan pekerjaan berjalan efektif dan efisien.

5) *Method* (metode)

Untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan perlu membuat alternatif- alternatif agar produk bisa berdaya guna dan menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

6) *Market* (pemasaran)

Pasar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan terakhir. Pasar menghendaki seorang manajer untuk mencapai orientasi ke depannya.

Menurut Awaludin Pimay, unsur-unsur dakwah ini dapat dikategorikan menjadi lima komponen utama, yaitu da'i, mad'u, maddah, wasilah, dan thariqah. Setiap unsur memiliki peran yang saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan dakwah yang efektif dan berkelanjutan.

1) *Dai* (Subjek Dakwah)

Secara teoritis subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (*da'i*) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, *da'i* adalah setiap muslim/ muslimat yang melakukan aktivitas

dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam. Menurut pengertian ini, semua muslim termasuk dalam kategori *da'i*, sebab ia mempunyai kewajiban menyampaikan pesan-pesan agama setidak-tidaknya kepada anak, keluarga atau pada dirinya sendiri. Jadi, pengertian *Da' i* semacam ini lebih bersifat universal, karena semua orang Islam termasuk dalam kategori *da'i*. Kedua, *da'i* dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.

## 2) *Mad' u* (Objek Dakwah)

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidak-tidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial

kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.

## 3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah, atau yang dikenal dengan istilah *maddah ad-da'wah*, merujuk pada seluruh isi pesan yang wajib disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*, mencakup keseluruhan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pesan-

pesan ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak, yang bertujuan untuk membimbing umat menuju pemahaman dan pengamalan Islam secara menyeluruh. Dalam menyampaikan materi dakwah, seorang da'i harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan mad'u agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Dengan demikian, materi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai informasi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang mengarahkan individu dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>24</sup>

#### 4) *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

#### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode wasila adalah metode dakwah thariqah. Metode yang digunakan dalam dakwah dan

---

<sup>24</sup> Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi Choirullah, Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2022) : 46-47, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>

wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam.

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Sering kali, para da'i tidak memperhatikan feedback atau umpan balik dari proses dakwah. Mereka biasanya menganggap bahwa dakwah selesai setelah disampaikan.

Unsur-unsur manajemen dan dakwah merupakan aspek penting yang saling mendukung dalam mencapai tujuan kegiatan dakwah secara efektif. Unsur manajemen seperti manusia, uang, bahan, mesin, metode, dan pemasaran merupakan dasar dari sebuah pelaksanaan, sementara unsur dakwah seperti da'i, mad'u, maddah, wasilah, thariqah, dan *atsar* merupakan unsur dalam memberikan arah dan isi dakwah. Keduanya saling melengkapi agar proses dakwah berjalan terstruktur, terarah dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

d. Optimalisasi Manajemen Dakwah

Optimalisasi manajemen dakwah bisa dimaksudkan pada sebuah upaya atau metode guna mengefisienkan dan mengefektifkan segala proses pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengendalian dan semua fungsi manajemen dalam bidang dakwah yang mengarah pada pengajaran nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas agar mereka dapat memahami dan menyetujui kandungan pesan yang disampaikan. Sehingga dapat mengamalkan dan proses pelaksanaan tersebut

diharapkan dapat dikelola secara sistematis dan tertib oleh para anggota organisasi dengan semaksimal mungkin.

Konsep optimalisasi manajemen dakwah yang dicanangkan inilah yang akan menjawab dan memberikan solusi bagi umat Islam di seluruh dunia dan di Indonesia khususnya, pada era modern sekarang ini. Semua unsur, fungsi dan fasilitas manajerial dialokasikan di semua bentuk dakwah dengan tujuan agar seluruh isi, risalah, dan ajaran Islam yang memberikan cahaya kepada semua manusia yang secara jarak dan waktu tidak bisa ditempuh oleh pendakwah dengan mudah dan lebih efisien di waktu akhirnya tersampaikan dengan baik dan sempurna.<sup>25</sup>

Jadi, Optimalisasi manajemen dakwah adalah upaya untuk membuat proses dakwah lebih efisien dan efektif, dengan cara mengatur semua fungsi manajemen secara teratur agar pesan-pesan Islam dapat tersampaikan, dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat. Konsep ini menjadi solusi dakwah di era modern, agar ajaran Islam bisa menjangkau lebih luas meskipun ada keterbatasan jarak dan waktu.

Salah satu langkah optimalisasi manajemen dakwah adalah dengan memanfaatkan dan memaksimalkan proses dakwah ini melalui organisasi dan Lembaga Dakwah. Salah satu banom Pencak Silat Nahdlatul Ulama adalah Pagar Nusa yang bergerak di bidang olahraga dan dakwah di Indonesia, membuat strategi dakwah di era generasi Z ini

---

<sup>25</sup> Irfan Syuhufi, Muhamad Zen, Fatmawati, "Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2024) : 15, <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10967-32268-1-PB.pdf>

yang sangat viral sekali mengenai pencak silat, menggabungkan seni bela diri yang di dalamnya terdapat banyak dasar- dasar nilai-nilai keislaman.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam proses manajemen dakwah yaitu:

- a) Menentukan Visi dan Misi suatu organisasi dakwah harus jelas. Visi dan misi ini harus berpedoman pada ajaran Islam sebagai nilai-nilai universal dalam kegiatan dakwah.
- b) Menentukan Tujuan, di mana tujuan ini adalah dunia cita atau sesuatu yang ingin diwujudkan. Suatu kegiatan yang dilakukan harus berlandaskan pada tujuan. Begitu pula dalam kegiatan dakwah harus memiliki tujuan.
- c) Rencana Operasional, dalam organisasi dakwah harus memiliki rencana operasional yaitu memilih rencana terbaik dari alternatif-alternatif yang telah dipersiapkan.
- d) Menetapkan urutan kegiatan dan waktu secara rinci bagi rencana yang telah ditetapkan
- e) Mengelompokkan anggota dalam organisasi dakwah sesuai dengan bidang masing-masing
- f) Menentukan solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah yang terjadi.<sup>26</sup>

## 2. Komunikasi Dakwah

### a. Pengertian Komunikasi Dakwah

---

<sup>26</sup> Arif, Choirullah, Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah", 47- 48

Komunikasi dakwah, dikutip dari jurnal dawuh oleh Rini Fitria dan Rafinita Aditia dalam buku Asep Syamsyl M.Romli Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis menyatakan bahwa komunikasi dakwah ialah suatu proses penyampaian dan informasi islam untuk mempengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmu, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran islam.

Proses penyampaian pada komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga feedback atau respon komunikan (mad'u, objek dakwah). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator. Dalam perspektif Islam, setiap Muslim adalah komunikator dakwah karena dakwah merupakan kewajiban individual setiap Muslim. Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah lalu diolah menjadi pesan dakwah. Pesan itu disampaikan dengan sarana yang tersedia untuk diterima komunikan.

Komunikan menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu lalu memberi umpan balik atau meresponnya, misalnya berupa pemahaman dan pengamalan pesan dakwah yang diterimanya.<sup>27</sup>

#### b. Unsur – unsur Komunikasi Dakwah

---

<sup>27</sup> Rini Fitria, Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Dawuh* 1, No. 1 (Maret 2020): 4

Komunikasi Dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu hampir bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber

Sumber adalah pengirim informasi. Sumber dalam komunikasi bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

2) Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat keislaman.

3) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima suatu elemen terpenting dalam proses komunikasi jika pesan tidak diterima maka akan menimbulkan masalah. Penerima biasa disebut dengan sasaran atau komunikan.

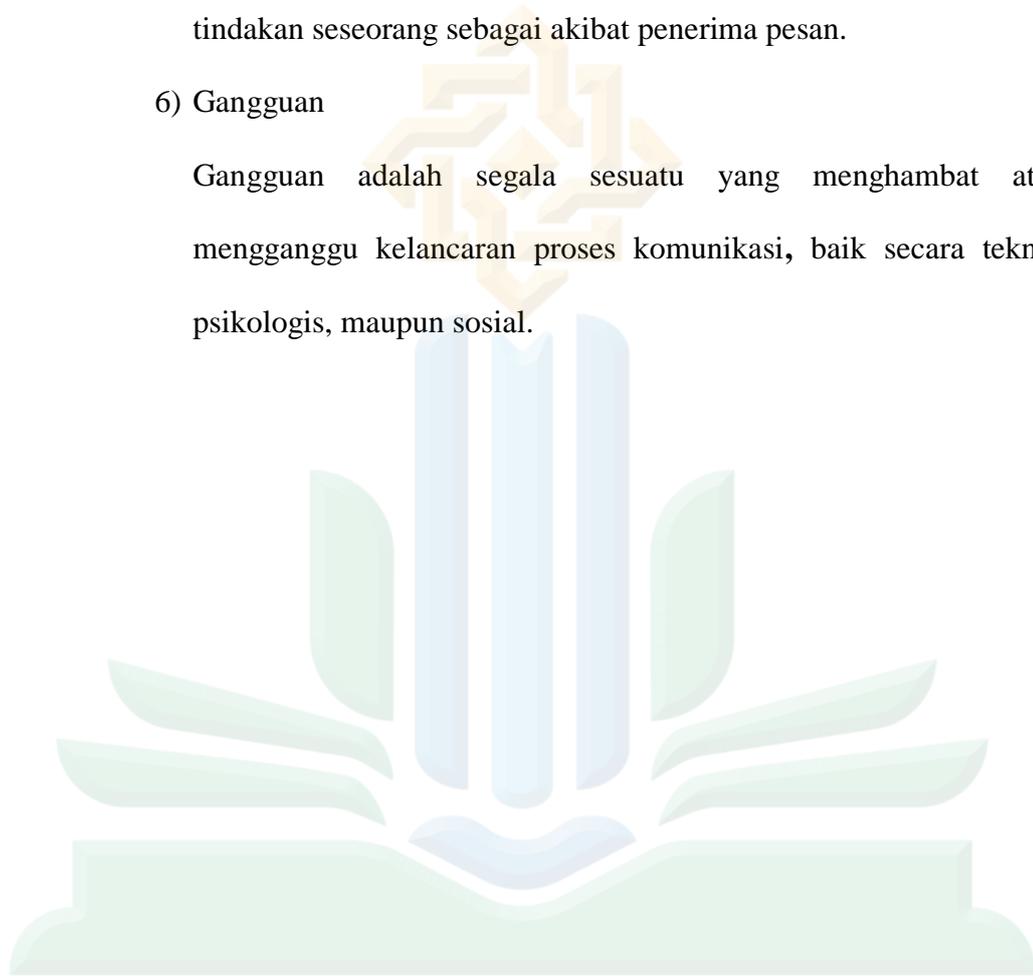
5) Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah

menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6) Gangguan

Gangguan adalah segala sesuatu yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses komunikasi, baik secara teknis, psikologis, maupun sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.<sup>28</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penyusunan deskripsi yang menyeluruh dan mendalam, disampaikan secara naratif, berdasarkan perspektif informan secara rinci, serta dilaksanakan dalam lingkungan alami tanpa rekayasa.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan yang menggambarkan fakta atau kondisi sebagaimana adanya, namun dalam penyusunannya tetap memerlukan interpretasi ilmiah agar hasilnya optimal. Pendekatan ini bersifat deskriptif, yang berarti hasil penelitian harus mampu menjelaskan suatu objek, fenomena, atau konteks sosial secara naratif. Selain itu, laporan deskriptif ini perlu dilengkapi dengan kutipan data faktual yang diperoleh langsung dari lapangan sebagai bukti pendukung atas temuan yang disampaikan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 47.

<sup>29</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (Tahun 2021) : 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

<sup>30</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 11.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>31</sup> Lokasi penelitian ini adalah di Pimpinan Cabang yang berlokasi di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, dan memiliki organisasi yang cukup kuat dalam bidang seni bela diri, khususnya Pencak Silat Pagar Nusa yang berhubungan dengan Nahdlatul Ulama (NU). PC Pagar Nusa di wilayah ini dikenal sebagai tempat latihan bela diri yang bukan hanya melatih pada aspek keterampilan fisik tetapi juga mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatannya. Dengan lingkungan yang mendukung tradisi dan pengembangan spiritual, lokasi ini dipilih untuk melihat bagaimana manajemen dakwah diterapkan dalam memanfaatkan Pencak Silat sebagai bentuk dakwah kreatif, khususnya untuk menysasar generasi Z yang ada di sekitar PC Kabupaten Lumajang.

## C. Subyek Penelitian

Bagian ini menguraikan jenis data yang digunakan beserta sumbernya. Di dalamnya dijelaskan informasi apa yang ingin dikumpulkan, siapa yang menjadi informan atau narasumber, serta metode yang diterapkan dalam pencarian dan pengumpulan data untuk menjamin keaslian informasi tersebut.<sup>32</sup> Subyek penelitian ini adalah para pengurus sekaligus pelatih Pencak Silat Pagar Nusa di Pimpinan Cabang Kabupaten Lumajang yang terlibat langsung dalam kegiatan latihan dan pengelolaan organisasi. Pengurus dan pelatih merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam merancang

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 47.

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 47.

dan menerapkan strategi dakwah melalui kegiatan pencak silat. Yang kedua yaitu generasi Z sebagai subjek yang merasakan atsar atau efek dakwah tersebut. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk menggali bagaimana manajemen dakwah dilaksanakan dalam organisasi Pagar Nusa, serta untuk memahami bagaimana pendekatan berbasis bela diri dapat diterima dan memberikan pengaruh terhadap spiritualitas generasi Z.

Metode pengambilan sampel purposive digunakan dalam teknik pengambilan sampel Sugiyono. Dalam Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut, yaitu :

1. Pengurus sekaligus pelatih Pencak Silat Pagar Nusa
  - a) Pengesahan Kabupaten Lumajang dan aktif di PC Lumajang
  - b) Menjadi Pengurus minimal 1 tahun
2. Anggota generasi Z
  - a) Berusia antara 15- 25 tahun yang aktif dalam mengikuti Latihan dan kegiatan dakwah di Pagar Nusa
  - b) Bersedia memberikan informasi terkait pengalaman dan efek kegiatan dakwah di Pagar Nusa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, diuraikan di sini.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 48.

Di dalam penelitian ini memperoleh dua sumber data yaitu data primer dan juga data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian yang berkaitan dengan responden yang tidak terlalu besar, observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan catatan fenomena yang diamati.<sup>34</sup> Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dilakukan secara langsung dengan bantuan orang kenalan terdekat yang termasuk dalam pelatih dan juga anggota tetap Pencak Silat Pagar Nusa untuk mendapatkan sebuah data dan informasi mengenai judul yang diangkat.

#### 2. Wawancara

Wawancara biasanya didefinisikan sebagai percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi lisan terstruktur yang dilakukan oleh dua atau lebih orang, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada beberapa narasumber, yaitu pengurus Pagar Nusa sekaligus pelatih pencak silat,

---

<sup>34</sup> Tomi Listiawan, “ Pengembangan Learning Management System (LMS) Di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*, Vol. 1, No. 1 (Tahun 201 6) : 17, <https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13>.

<sup>35</sup> Asep Nanang Yuhana, Fadilah Aisah Aminy, “ Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,” *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 ( 2019) : 92, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

anggota muda dari generasi Z. Wawancara ini dirancang untuk memperoleh data kualitatif mengenai manajemen dakwah yang diterapkan, metode kreatif yang digunakan untuk menarik perhatian generasi Z, serta efek yang dirasakan oleh anggota muda dalam pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa sebagai upaya dakwah. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek manajemen dakwah, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dakwah, guna mendapatkan pemahaman yang lengkap mengenai manajemen dakwah, faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam pendekatan dakwah ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari Bahasa Inggris, yaitu *documentation*. Dokumentasi dapat didefinisikan dalam dua pengertian. Yang pertama adalah menyediakan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan. Yang kedua adalah proses mencatat dan mengategorikan informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan bentuk lain. Dokumentasi kegiatan yang runtut mulai dari pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen dengan tujuan mendapatkan penjelasan tentang pengetahuan, keterangan, dan bukti, serta untuk menjelaskan kepada pihak berkepentingan.<sup>36</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait Manajemen Dakwah yang diterapkan oleh organisasi Pencak Silat Pagar Nusa.

---

<sup>36</sup> Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri", *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2022) : 24, <https://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

Dokumentasi meliputi pengumpulan arsip, foto, laporan kegiatan, dan dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan dakwah dan pencak silat yang diadakan oleh Pagar Nusa. Melalui metode ini, peneliti memperoleh data pendukung mengenai program dakwah, struktur organisasi, jadwal latihan, serta pedoman atau modul latihan yang mengandung unsur dakwah. Data dari hasil dokumentasi ini akan digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara, sekaligus sebagai bukti dalam analisis mengenai internalisasi manajemen dakwah yang dijalankan Pagar Nusa dalam menarik minat generasi Z.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Milles Hubberman dan Saldana, mengutip dari buku Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner oleh Siti Fadjarajani et al. adalah data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>37</sup> Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana manajemen dakwah diterapkan oleh Pencak Silat Pagar Nusa dalam memanfaatkan pencak silat sebagai bentuk dakwah yang kreatif di PC Lumajang. Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu

---

<sup>37</sup> Siti Fadjarajani et al., Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. (Gorontalo : Februari 2020), 203.

memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, diikuti dengan penyajian data secara sistematis untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh gambaran mengenai optimalisasi manajemen dakwah yang diterapkan, serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menyampaikan dakwah kepada generasi Z melalui media pencak silat.

#### **F. Keabsahan Data**

Penting agar data yang dihasilkan dapat direpresentasikan dan dipercaya secara faktual. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan informasi yang menghubungkan berbagai prosedur pengumpulan informasi dan sumber informasi yang ada.<sup>38</sup>

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Di dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2013), 241.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk mengevaluasi data dari berbagai sumber, seperti arsip, hasil wawancara, dan dokumen lainnya. Peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan cara mencari informasi dari berbagai narasumber antara lain pengurus sekaligus pelatih Pencak Silat Pagar Nusa serta anggota generasi Z yang aktif lalu membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber tersebut untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang didapat.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode pengujian kredibilitas data melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama dengan berbagai metode. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara. Peneliti dalam melakukan penelitian mewawancarai secara mendalam pengurus dan anggota Pencak Silat Pagar Nusa, lalu observasi langsung pada kegiatan latihan dan dakwah, serta memfoto sebagai dokumentasi terkait program dakwah kreatif yang dilaksanakan di

PC Pagar Nusa Lumajang.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Rencana penelitian ini disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, dimulai dari persiapan awal hingga penyusunan laporan akhir. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap pertama adalah pra-penelitian, yang mencakup identifikasi masalah sebagai dasar fokus penelitian, perancangan proposal yang meliputi latar

belakang, rumusan masalah, pemilihan lokasi, serta strategi pengumpulan dan analisis data. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan sejumlah tindakan yang dikenal sebagai tahap pra-penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan studi eksplorasi untuk memahami konteks sosial dan fisik di lokasi penelitian, mengurus perizinan yang diperlukan, dan menyusun instrumen penelitian seperti panduan wawancara dan format dokumentasi.

2. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan, kemudian data tersebut diolah untuk memudahkan analisis.
3. Tahap akhir adalah analisis data, di mana peneliti menerapkan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk mengorganisasi dan menginterpretasi data, sehingga menghasilkan kesimpulan yang disusun dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis dan terstruktur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kabupaten Lumajang

Pada tahun 1985, kegelisahan muncul di kalangan para kiai NU terkait dengan maraknya tawuran antar pengikut perguruan silat yang meresahkan masyarakat. KH. Suharbilah dari Surabaya bersama KH. Mustofa Bisri dari Rembang bertemu dengan KH. Abdullah Maksum Jauhari di Pesantren Lirboyo Kediri. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan untuk membentuk wadah pencak silat di bawah naungan NU. Musyawarah lanjutan diadakan di Pesantren Tebu ireng Jombang pada 27 September 1985, yang diikuti oleh para tokoh pencak silat dari berbagai penjuru, termasuk Lumajang. Hasil dari pertemuan ini adalah pendirian Pagar Nusa pada 3 Januari 1986 di Pesantren Lirboyo Kediri.<sup>39</sup>

Pagar Nusa Lumajang didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Su'udi Al badurri dan disahkan pada tahun 1992. Tujuan didirikan Pagar Nusa di Lumajang yaitu untuk olahraga bela diri para santri di Pondok Pesantren yang diiringi dengan syiar dakwah Islam. Kyai Su'udi merupakan santri Pagar Nusa langsung dari guru besar yaitu KH. Abdullah Maksum Jauhari.

Pagar Nusa Lumajang, yang didirikan oleh KH. Su'uudi Albadurri, tidak hanya menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan pencak silat para anggotanya, tetapi juga sebagai ajang untuk memperkuat

---

<sup>39</sup> "Sejarah Berdiri dan Para Tokohnya," Migy Story Blogspot, diakses 30 April 2025, <https://migystory.blogspot.com/2020/03/sejarah-berdiri-dan-para-tokohnya.html>

persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah antar sesama umat Islam, khususnya di daerah Lumajang. Organisasi ini juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya yang dapat mendukung pembangunan karakter bangsa.<sup>40</sup>

Pagar Nusa Lumajang berkembang pesat dengan didirikannya berbagai Pimpinan Anak Cabang (PAC) di tingkat kecamatan. Salah satu kegiatan penting adalah Kejuaraan Manarul Qur'an (MQ) Cup yang diadakan setiap tahun di Pondok Pesantren Manarul Qur'an Desa Kutorenon Kecamatan Sukodono. Kejuaraan ini diikuti oleh 281 peserta dari 17 PAC se-Kabupaten Lumajang setiap tahunnya, mempertandingkan 150 partai dalam kategori seni tunggal dan tanding. Pagar Nusa Kabupaten Lumajang memiliki peran strategis dalam menjaga tradisi dan memperkokoh keberadaan NU di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan, organisasi ini tidak hanya membina anggota dalam aspek pencak silat, tetapi mempelajari nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, serta semangat kebangsaan. Dengan demikian, Pagar Nusa Lumajang berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang tangguh, dan berakhlak mulia.<sup>41</sup>

## 2. Visi Misi Pencak Silat Pagar Nusa

### a. Visi

Menjadi wadah berhimpun dan beramal dari warga Nahdliyin yang memiliki bakat dan minat dibidang seni, olahraga dan bela diri

---

<sup>40</sup> Ustad Imam, di wawancarai oleh penulis, Lumajang, 26 Desember 2024

<sup>41</sup> "Perkokoh Pendekar NU, Pagar Nusa Lumajang Gelar Ijazah Asma' Kubro," NU Lumajang, diakses 30 April 2025, <https://nu-lumajang.or.id/perkokoh-pendekar-nu-pagar-nusa-lumajang-gelar-ijazah-asma-kubro>

pencak silat sehingga tercipta tatanan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, peduli terhadap keamanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah NU.

b. Misi

Menghimpun aliran-aliran dan perguruan-perguruan pencak silat yang ada di lingkungan Nahdlatul Ulama agar dapat melakukan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat dibidang kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan, ketertiban, dan persatuan masyarakat. Mengupayakan sistem kebijakan publik yang berorientasi kepada kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan, ketertiban, dan persatuan masyarakat.<sup>42</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang

Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kabupaten Lumajang yang menjadi objek penelitian ini terdapat kerangka struktural yang terdiri dari pembina, dewan pembina/ penasehat, dewan khos, majelis pendekar, pengurus harian, lembaga dan divisi-divisi.

1. Pembina :
  - a. KH. Husni Mubarak (Pengasuh PP. Mifahul Ulum BAKID)
  - b. Ketua Tanfidziyah PCNU Lumajang
2. Dewan Pembina/ Penasihat :
  - a. KH. Khozim

---

<sup>42</sup> Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa, Visi dan Misi Pagar Nusa, diakses 30 April 2025, <https://pagarnusa.or.id/visi-dan-misi-pagar-nusa/>

- b. KH. Imron Anis
- c. KH. Mahrus Ali
- d. KH. As'adul Umam Anas
- e. Habib Jakfar Al- Haddad
- f. Habib Abu Bakar Assegaf
- g. Gus Moch Qomarus Zaman

3. Dewan Khos :

- a. KH. Marsus
- b. Kiai Fauzi Gufron
- c. Gus Zamroni
- d. Gus Hadi

4. Majelis Pendekar :

- a. Gus Hadi Mukhammad Taufiq Saleh
- b. Gus Sabar Suharto
- c. Ach. Imron
- d. Ust. Syafiil Anam

5. Pengurus Harian :

- a. Ketua : Gus Ahmad Lailul Rojiun Sani
- b. Waka 1 : Gus Alaika Abrori Hasan
- c. Waka 2 : Imam Taufiq
- d. Waka 3 : M. Asim Ashari
- e. Sekretaris : Mohammad Lagi
- f. Wakil Sekretasi 1 : Ahmad Aluna Sejahtera

- g. Wakil Sekretaris 2 : Syaifullah
  - h. Bendahara : Minarsih Dwi Wahyu Ningsih
  - i. Wakil Bendahara 1 : Muzaini
  - j. Wakil Bendahara 2 : Siti Musliha
6. Lembaga dan Divisi- divisi :
- a. Lembaga pelatih, wasit dan juri : Ja'far Shodik, Yahya
  - b. Pasukan Inti (PASTI) : H. Mochamad Arif Muslich, Sugeng Harianto
  - c. Divisi Advokasi dan Hukum : Ahmad Yunus, M. Indra
  - d. Divisi Organisasi dan Keanggotaan : Slamet Purwanto, Anisa
  - e. Divisi Pengembangan Ekonomi dan Kewirausahaan : Angga Eko P.,  
Mohammad Santo
  - f. Divisi Prestasi dan Pengembangan Seni Budaya Pencak Silat : Lutfi  
Gozali, Rudy Fahrus Salam
  - g. Divisi Ketabiban dan Pengobatan Alternatif : Sutrisno, Suliadi.<sup>43</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan hasil studi di lapangan yang dilakukan, dan pengamatan terhadap data, peneliti akan membahas temuan “Pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Perspektif Manajemen Dakwah Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif di PC Lumajang.” Berikut adalah hasil temuan selama peneliti melakukan penelitian di tempat. Sebagaimana deskripsi berikut ini :

---

<sup>43</sup> PC Pagar Nusa Lumajang, “Struktur Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang,” 17 Maret 2025.

## **1. Internalisasi Manajemen Dakwah Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif di PC Lumajang**

Berdasarkan pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang, Manajemen Dakwah sebagai berikut:

Manajemen Dakwah dalam pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa di PC Lumajang telah menunjukkan peluang dalam menarik minat generasi Z untuk mendalami agama Islam melalui pendekatan yang kreatif. Meskipun tantangan seperti masalah sosial, ekonomi, dan persepsi negatif tentang pencak silat sebagai sarana dakwah masih ada, Pagar Nusa memberikan peran positif dalam memperkenalkan Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan zaman. Melalui strategi pengembangan yang tepat, dakwah melalui pencak silat ini dapat terus berkembang dan berdampak luas bagi generasi Z di Lumajang.

Manajemen Dakwah di dalam organisasi Pagar Nusa sangat penting mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan hingga pengendalian atau mengevaluasi setiap kegiatan dakwah di dalamnya, maka dibutuhkan sebuah manajemen yang baik sesuai fungsi manajemen dalam pelaksanaan Latihan pencak silat Pagar Nusa di PC Lumajang.

### **a.) Perencanaan**

Perencanaan adalah langkah awal sebelum menjalankan suatu kegiatan. Tanpa perencanaan, sebuah kegiatan hampir tidak mungkin bisa berjalan dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan juga dilakukan untuk mencapai tujuan latihan pencak silat Pagar Nusa. Sebelum

menyusun rencana kegiatan, para pengurus terlebih dahulu dikumpulkan oleh pembina untuk mendapatkan arahan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun perencanaan yang dilakukan di PC Pagar Nusa Lumajang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu menyusun program kerja mingguan, bulanan, dan tahunan.

**Tabel 4.1**

**Rencana Kegiatan Mingguan PC Pagar Nusa Lumajang**

JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
Latihan fisik, materi kerohanian dan spiritual, materi jurus baku, materi ke-NU an, ke- bangsaan dan ke- Pagar Nusa an	Malam Kamis	Halaman Masjid Al – Mutazam Lumajang
Latihan fisik, atlet seni dan atlit tanding	Minggu Pagi	Halaman Masjid Al – Mutazam Lumajang

*Sumber : Dokumen Rencana Kegiatan Mingguan PC Pagar Nusa*

*Lumajang*

Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang melakukan Latihan dua kali dalam seminggu, diawali dengan berwudhu kemudian kumpul di halaman masjid dengan duduk simpuh melakukan do'a berupa tawasulan yang ditunjukkan kepada para pendahulu NU dan juga Pagar Nusa dalam berjuang di Islam serta membaca prasty Pagar Nusa yang menjadi sumpah dari anggota Pagar Nusa. Proses Latihan dilakukan dari jam 20.00 – 00.00 WIB dengan beberapa sesi materi fisik dan ke Pagar Nusa an. Dalam

latihan Pagar Nusa terdapat proses penyampaian makna dari gerakan dan juga nilai- nilai islam atau dakwahnya , lebih lanjut akan di jelaskan oleh Gus Alaika selaku ketua PC Pagar Nusa Lumajang, saat wawancara beliau menyatakan:

“Setiap kegiatan di Pagar Nusa sendiri bisa di sebut atau dinilai sebagai dakwah, karena selalu menanamkan nilai-nilai keislaman salah satunya dalam proses latihan. Perencanaannya seperti membuat alur latihan jadwal kegiatan mulai dari jangka mingguan, bulanan sampai tahunan. Tata tertib peraturan yang harus diikuti seluruh anggota juga akan bermanfaat dikemudian hari seperti, sebelum latihan dimulai, pelatih maupun siswa harus dalam keadaan suci maka dari itu harus berwudu terlebih dahulu di sini sudah ada nilai-nilai Islam yang tercantum. Selanjutnya pembukaan yang diisi dengan berdoa dan mengkhususkan ke pendiri dan ulama-ulama terdahulu dilanjut juga dengan pembacaan Prastya Pagar Nusa dilakukan oleh pelatih, yang di dalamnya menanamkan juga nilai-nilai keislaman. Lalu di selah latihan ada wejangan, biasanya wejangan ini diisi oleh pengurus, terkadang tokoh NU yang mendukung adanya kegiatan Pagar Nusa. Jadi mulai dari awal kegiatan salah satunya latihan sudah di rencanakan.”<sup>44</sup>

Perencanaan dalam latihan pencak silat di PC Lumajang memiliki peran penting untuk mendorong kemajuan secara maksimal sekaligus membantu para anggota mengasah keterampilan dan kemampuan mereka dengan lebih efektif. Dengan perencanaan latihan yang terstruktur, para anggota dapat berlatih dengan tujuan yang jelas sehingga potensi mereka dalam pencak silat dapat berkembang secara baik dan optimal.

**Tabel 4.2**

**Rencana Kegiatan Bulanan Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang**

JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
Istighosah, Tahlil Bersama	Malam Jumat Minggu pertama	Rumah anggota tetap Pagar Nusa sesuai

<sup>44</sup> Gus Alaika, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Desember 2024

		Jadwal
Ziarah kubur ke pendiri pendahulu Pagar Nusa dan kyai – kyai Kabupaten Lumajang	Jumat pagi Minggu pertama	Makam kiyai dan pendiri Pagar Nusa Lumajang
Latihan gabungan se PC Pagar Nusa Lumajang	Minggu terakhir	Meneysuaikan jadwal di PAC masing-masing

*Sumber : Dokumen Rencana Kegiatan Bulanan PC Pagar Nusa Lumajang*

Adapun kegiatan bulanan diantaranya istighosah dan tahlil Bersama yang dilaksanakan sebulan sekali dilanjut dengan ziarah kubur ke pendiri Pagar Nusa Lumajang dan kyai – kyai yang ada di Kabupaten Lumajang serta latihan gabungan yang dilaksanakan akhir bulan dan diikuti oleh beberapa PAC di Kabupaten Lumajang. Oleh Ustadz Imam selaku waka 2 PC Pagar Nusa Lumajang, saat wawancara beliau menyatakan:

“Baik, langkah awal atau langkah pertama yaitu menentukan tujuan dari kegiatan dakwah melalui pagar nusa yang akan dilaksanakan. Sasaran kegiatan juga perlu ditetapkan, seperti halnya yang sudah ada pada judul mas Dicky mengenai gen Z, maraknya anak muda zaman sekarang di Lumajang yang minum minuman keras merupakan hal biasa, jadi kelompok-kelompok masyarakat tersebut yang perlu dan ingin dijangkau. Setelah tujuan dan sasaran sudah jelas, Kegiatan akan dilakukan seperti halnya merekrut anggota baru untuk diajak berlatih dari anak- anak muda atau gen Z tersebut, karena di dalam kegiatan- kegiatan ke pagar nusa an salah satunya kegiatan bulanan yang berisi istighosah Bersama, tahlil Bersama, dan mengenalkan pendiri sekaligus kyai- kyai yang ada di kabupaten Lumajang yang tidak jauh dengan kegiatan berdakwah. Awal mula Pagar Nusa masuk di kota Lumajang dahulu memang dibuat sebagai alat untuk syiar agama Islam salah satunya menyisipkan nilai- nilai Islam di dalam latihan ya pada arti salam pagar nusa, arti lambang pagar nusa dan pada saat wejangan

setelah latihan fisik di lakukan. Pada saat latihan sesi wejangan inilah yang banyak disisipkan wejangan-wejangan keislaman yang bisa disebut dakwah. Dalam kegiatan bulanan juga diadakan latihan bersama yang di isi dengan tarung bebas antar anggota untuk anak muda yang suka berkelahi di jalanan, maka dari itu kita beri forum untuk mereka unjuk gigi yang sudah ada aturan dan SOP nya.”<sup>45</sup>

Kegiatan bulanan tetap dilaksanakan seperti biasa dan diikuti oleh seluruh PAC yang ada di Lumajang dan dihadiri oleh Pembina, pengurus, anggota tetap, dan santri Pagar Nusa.

**Tabel 4.3**

**Rencana Kegiatan Tahunan Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang.**

JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
Ujian kenaikan tingkat, Ijazah Kubro, sekaligus Harlah Pagar Nusa	Setiap 3 Januari	Pimpinan cabang Pagar Nusa Lumajang
Ziarah Kubur ke Pendiri Pagar Nusa, Pendiri NU, sekaligus sowan ke sesepuh Pagar Nusa	1 bulan selesai Ujian Kenaikan Tingkat	Pondok pesantren Lirboyo Kediri
Buka Bersama sekaligus bagi – bagi takjil	Bulan Ramadhan	Menyesuaikan jadwal

*Sumber : Dokumen Rencana Kegiatan Tahunan PC Pagar Nusa Lumajang*

<sup>45</sup> Ustad Imam, diwawancara oleh penulis. Lumajang 26 Desember 2024

Kegiatan tahunan diantaranya yaitu UKT yang diikuti oleh seluruh anggota santri Pagar Nusa seluruh PAC di PC Lumajang sekaligus memperingati harlah Pagar Nusa yang selalu diadakan tanggal 3 Januari. Buka bersama sekaligus bagi – bagi takjil juga diadakan setahun sekali pada bulan Ramadhan. Semua pelaksanaan kegiatan tahunan sebagaimana pemaparan dari Ustad Lagi. Selanjutnya oleh Ustad Lagi selaku sekretaris PC Pagar Nusa Lumajang, saat wawancara beliau menyatakan:

“Proses kegiatan dakwah di Pagar Nusa itu yang saya mengerti ya mas, yang pertama merekrut siswa dari usia dini karena di Pagar Nusa sendiri tidak menentukan batas usia untuk mengikuti latihannya beda sama banom-banom NU lainnya seperti Ansor, Banser dan yang lainnya. Dalam setiap tahunnya, kami sudah memiliki jadwal kegiatan rutin yang terencana dengan baik. Biasanya, setiap tanggal 3 Januari, kami mengadakan ujian kenaikan tingkat, Ijazah Kubro, sekaligus memperingati Harlah Pagar Nusa yang dipusatkan di Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang. Setelah kegiatan tersebut selesai, sekitar satu bulan kemudian, kami juga melakukan ziarah kubur ke makam pendiri Pagar Nusa, pendiri NU, serta sowan ke para sesepuh Pagar Nusa. Biasanya kegiatan ziarah ini kami laksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri. Selain itu, pada bulan Ramadan kami juga rutin mengadakan buka bersama dan membagikan takjil, dengan waktu dan tempat menyesuaikan jadwal para anggota dan pengurus.”<sup>46</sup>

#### b.) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah lanjutan setelah perencanaan. Pada tahap ini, pembina membagi dan menata sumber daya manusia agar sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk membuat pekerjaan yang awalnya terasa berat menjadi lebih mudah dan terarah. Prosesnya dilakukan dengan cara membagi tugas secara jelas, siapa yang bertugas,

<sup>46</sup> Ustad Lagi, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 27 Desember 2024

bagaimana cara melaksanakan tugas tersebut, serta siapa yang bertanggung jawab mengawasi pelaksanaannya. Di Pencak Silat Pagar Nusa PC Lumajang sendiri, pengorganisasian dilaksanakan dengan langkah-langkah, sebagaimana pemaparan dari Gus Alaika:

“Kalau di Pagar Nusa Lumajang, kami memang punya pengorganisasian yang jelas. Jadi sebelum kegiatan berjalan, kami pembina dan pengurus rapat dulu untuk membagi tugas. Seperti pada struktur Pagar Nusa Lumajang meliputi Dewan Pelindung, Dewan Pembina, Dewan Khos, Majelis Pendekar, dan Pengurus Harian. Pengurus Harian biasanya terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, serta berbagai bidang lainnya seperti Organisasi dan Keanggotaan, Olahraga dan Prestasi, serta Seni Budaya dan Pencak Silat. Semua sudah diatur biar kegiatan lebih ringan dan tertib.”<sup>47</sup>

Hubungan antar jabatan dalam pengorganisasian PC Lumajang pada dasarnya adalah cara mengatur jalannya suatu kegiatan agar setiap tahap pelaksanaannya tertata rapi dan tujuan bisa tercapai dengan baik. Karena itu, setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ini harus saling bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, kewajiban, dan wewenang yang sudah diberikan, sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.

#### c.) Penggerakan

Dalam pengelolaan PC Pagar Nusa Lumajang, setiap program yang direncanakan sudah dijalankan sesuai jadwal. Pelaksanaan program ini mencakup kegiatan rutin mingguan, agenda bulanan, hingga kegiatan tahunan yang sudah menjadi agenda tetap. Fungsi pelaksanaan merupakan implementasi dari fungsi sebelumnya yakni

---

<sup>47</sup> Gus Alaika, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Desember 2024

fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Di dalam pergerakan ini ada monitoring kegiatan. Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala dengan mengamati jalanya sebuah kegiatan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang sudah disepakati. Sebagaimana disampaikan oleh Ustad Lagi:

“Proses monitoring kegiatan disini dilakukan bareng-bareng kang, biasanya kalo kegiatan mingguan yaa kita lakukan seminggu sekali, yaa supaya semua anggota yang ada berperan aktif dan jadi tau apa yang terjadi biar lebih teliti sama jalannya kegiatan gitu kang.”<sup>48</sup>

Mengingat kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa salah satunya memiliki tujuan sebagai media dakwah dan menanamkan nilai-nilai keislaman maka sangat diperlukan proses monitoring yang rutin. Salah satu contohnya memeriksa apakah santri sudah berwudu sebelum latihan. Keadaan suci sebelum latihan memberi pelajaran bahwa ilmu merupakan sesuatu yang suci, maka seseorang pencari ilmu dianjurkan senantiasa dalam keadaan suci sebelum menerima sesuatu yang suci.

Setiap kegiatan di Pagar Nusa semuanya dilakukan dengan berwudhu terlebih dahulu baik dalam latihan maupun kegiatan yang lain agar terlindungi oleh Allah SWT.

#### d.) Pengendalian

Secara umum, pengendalian atau evaluasi di PC Pagar Nusa Lumajang dilakukan oleh pembina. Namun, karena pembina tidak mungkin memantau langsung seluruh kegiatan latihan, terutama dengan

---

<sup>48</sup> Ustad Lagi, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 27 Desember 2024

jumlah santri yang banyak, maka pengawasan awal dijalankan oleh ketua bersama para pelatih. Mereka rutin mengawasi jalannya latihan setiap minggu. Pengawasan ini dilakukan pada kegiatan mingguan seperti latihan rutin, tujuannya agar para santri dan anggota tetap konsisten menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Sebelum memulai kegiatan, para anggota juga dibiasakan untuk berwudu lebih dulu sebagai bentuk penyucian diri, sebagai mana di paparkan oleh Gus Alaika:

“Kalo pengendalian dan evaluasi setiap minggunyua itu dilakukan saya sendiri sebagai ketua bareng sama para pelatih yang mengawasinya dan untuk pengawasan umum dilakukan oleh pembina langsung. Karena kan santri dan anggota yang mengikuti latihan lumayan banyak sehingga biar maksimal ya pastiya semua ikut andil, latihan pencak silat Pagar Nusa kan bukan hanya gerak fisik tok Kang, disini juga sebelum latihan diwajibkan berwudu, di samping belajar ilmu pencak silat, Pagar Nusa juga punya kegiatan yang menanamkan nilai-nilai islam dan juga sebagai jalan dakwah juga. Biar sehat jasmani dan rohani.”<sup>49</sup>

Evaluasi biasanya dilakukan setiap minggu sekali. Evaluasi ini dilaksanakan secara internal oleh para pengurus, pelatih, dan dewan pembina. Hasil evaluasi kemudian dilaporkan kepada pembina untuk mendapatkan masukan dan arahan, supaya pelaksanaan kegiatan ke depannya bisa berjalan semakin baik. Proses latihan Pencak Silat Pagar Nusa di PC Lumajang, tidak hanya fokus pada teknik beladiri, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sebagai jalan atau media dakwah untuk generasi Z khususnya. Sebagaimana yang sudah merasakan ikut dan andil dalam latihan Pagar Nusa lima anggota dari

---

<sup>49</sup> Gus Alaika, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Desember 2024

generasi Z salah satunya kang Viqi sebagai data pendukung, saat wawancara menyatakan :

“Setelah saya mengikuti latihan dan juga berkecimpung di Pagar Nusa banyak sekali nilai- nilai Islam yang dipelajari salah satunya pada lambang Pagar Nusa memiliki arti ketaatan, tauhid, persaudaraan, dan pertahanan diri. Dakwah di Pagar Nusa juga sangat menarik ajakan- ajakan yang tidak memaksa, dan juga banyak perubahan lebih baik yang saya rasakan contoh kecilnya disiplin dalam hal waktu.”<sup>50</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh kang Didan selaku generasi Z, saat wawancara menyatakan :

“Nilai- nilai Islam yang diajarkan di Pagar Nusa banyak, ruang lingkupnya ya seputar aswaja dari yang ringan sampai yang manteb, dakwah di Pagar Nusa juga sangat menarik dari seragamnya saja bisa mengenal tokoh ulama. Yang terpenting anggota atau santri Pagar Nusa mau sowan ke rumah dan juga pesantren beliau- beliau. Saya merasa lebih baik setelah mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di Pagar Nusa khususnya latihan karena di balik Pagar Nusa dan beliau- beliau pasti punya keistimewaan dan ilmu keagamaan untuk kami pelajari.”<sup>51</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh kang Haris selaku generasi Z, saat wawancara menyatakan :

“Pagar Nusa mengajarkan untuk menjaga keseimbangan antara habluminallah dan habluminannas. Tidak cukup hanya beribadah kepada Allah tanpa memperhatikan hubungan dengan sesama manusia, dan tidak cukup pula hanya berbuat baik kepada manusia tanpa menyadari kewajiban terhadap Allah. Menurut saya menarik karena dakwahnya melalui gerakan-gerakan yang dalam setiap gerakannya mempunyai makna tersendiri. Seperti halnya gerakan salam pembuka pada Pagar Nusa dan lambang dari pagar nusa itu sendiri. Ketertarikan saya pada Pencak Silat Pagar Nusa Nahdlatul Ulama juga pada aliran seni bela diri yang menggabungkan aspek fisik, mental, dan spiritual. saya merasa lebih baik, dalam segi fisik

<sup>50</sup> Kang Viqi, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 29 Desember 2024

<sup>51</sup> Kang Didan, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 29 Desember 2024

dan keilmuan seperti keterampilan untuk membela diri, kesehatan dan kebugaran, meningkatkan mental.”<sup>52</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh kang Fauzi selaku generasi Z, saat wawancara menyatakan :

“Nilai-nilai Islam Pagar Nusa ada namanya Prasetya di situlah kita banyak belajar tentang nilai-nilai keislamannya karena apa di dalam isi Prasetya tersebut mengandung makna yaitu tentang ketakwaan kita kepada sang pencipta, dan juga ada ukhuwah yaitu yang melebihi persaudaraan bisa dikatakan kita semua saudara tetapi dilahirkan oleh rahim yang berbeda dan juga tentang akhlaq tata krama dan etika cara kita beratitud di dalam kehidupan masyarakat dan berpegang teguh aswaja. kegiatan dakwah tidak hanya berupa ceramah saja tetapi dengan dipadukan dengan latihan bela diri dan juga bisa langsung mempraktikkan nilai keberanian dan kesabaran, keteguhan hati. Saya banyak merasa lebih baik, dalam perubahan seseorang itu pasti ada dalam mengikuti kegiatan tersebut, dapat kita rasakan perubahan dari fisik mental SDM dan akhlaq kita bisa mengetahui perubahan kita di saat kita sudah mengikutinya, perkembangan semakin meningkat dan tahu mana yang benar dan salah bisa dikatakan SDM tinggi.”<sup>53</sup>

Ditambahkan lagi oleh kang Robert selaku generasi Z, saat wawancara menyatakan :

“Saya memahami banyak sekali nilai- nilai Islam yang dipelajari di Pagar Nusa tentang ke NU an, kebangsaan, persaudaraan salah satunya itu. Menarik atau tidaknya Pagar Nusa memiliki ciri khas yang berbeda dari pencak silat lain mungkin karena masih berada di naungan Nahdlatul Ulama jadi anak muda seperti halnya saya ini tertarik untuk bergabung di Pagar Nusa, dan ternyata bukan hanya belajar mengenai pencak saja tetapi belajar tentang kehidupan yang baik di dunia sekaligus di akhirat.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil ke lima narasumber generasi Z di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Pagar Nusa dalam kegiatan dakwah dinilai sangat efektif dan menarik, terutama bagi kalangan generasi Z.

<sup>52</sup> Kang Haris, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 29 Desember 2024

<sup>53</sup> Kang Fauzi diwawancarai oleh penulis. Lumajang 2 Januari 2025

<sup>54</sup> Kang Robert diwawancarai oleh penulis. Lumajang 2 Januari 2025.

Para narasumber generasi Z mengakui bahwa melalui latihan dan aktivitas di Pagar Nusa, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan bela diri, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang mencakup ketaatan, tauhid, ukhuwah (persaudaraan), akhlak, serta keseimbangan antara habluminallah dan habluminannas. Dakwah yang dilakukan oleh Pagar Nusa dianggap tidak memaksa, melainkan disampaikan secara kreatif melalui lambang, gerakan silat, seragam, dan kegiatan keagamaan. Hal ini membuat para anggota merasa lebih tertarik dan terlibat secara aktif.

## **2. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif Di PC Lumajang.**

Pencak Silat Pagar Nusa, yang kaya akan nilai-nilai budaya dan spiritual, menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau Generasi Z, sekaligus menghubungkan pembelajaran agama dalam aktivitas yang mereka minati. Peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat untuk mengoptimalkan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif dan efektif di PC Lumajang.

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah segala bentuk kondisi, sumber daya, maupun situasi yang memberikan peran positif dan memperlancar proses optimalisasi pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah kreatif. Dalam konteks ini faktor pendukung, mendukung keberhasilan Pagar Nusa dalam menarik minat Generasi Z serta menyampaikan nilai-

nilai dakwah Islam di dalam ajaran pencak silatnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Gus Alaika dalam wawancara beliau menyatakan:

“Kalau berbicara soal faktor pendukung, yang pertama tentu dari sisi seni bela dirinya dan nilai-nilai keagamaan yang memang sudah melekat dalam Pencak Silat Pagar Nusa itu sendiri. Anak-anak muda, khususnya Generasi Z di Lumajang ini, banyak yang mencari wadah yang bisa menampung minat mereka di bidang seni bela diri, tapi juga bisa memberi nilai-nilai spiritual. Pagar Nusa salah satu pencak silat dengan mempelajari ilmu antara fisik, mental, dan spiritual.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz Imam Taufiq waka 2 PC Lumajang bahwa:

“Dukungan dari struktur organisasi NU dan juga pondok pesantren yang ada di Lumajang itu cukup kuat. Karena Pagar Nusa ini bagian dari badan otonom NU, maka penyebaran dan perekrutannya lebih mudah. Apalagi kalau sudah menyatu dan menjadi bagian dari program rutin kegiatan pesantren, seperti pengajian, kegiatan remaja masjid, dan lain-lain.”<sup>56</sup>

Kemudian diperkuat oleh ustadz Lagi, saat wawancara beliau menyatakan:

“Faktor pendukungnya salah satunya ya mas, ketika banyak pelatih atau anggota tetap yang biasa disebut warga Pagar Nusa yang mulai aktif membuat konten kreatif, seperti video latihan silat, konten motivasi Islami, atau dakwah ringan yang biasanya di posting di instagram rayon, ranting, maupun PAC yang di edit dengan bahasa anak muda. Ini sangat efektif menjangkau Generasi Z yang memang hidup di dunia digital seperti zaman sekarang ini.”<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, Faktor-faktor pendukung optimalisasi pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai dakwah kreatif bagi Generasi Z di PC Lumajang

<sup>55</sup> Gus Alaika, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Desember 2024

<sup>56</sup> Ustad Imam, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Desember 2024

<sup>57</sup> Ustad Lagi, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 27 Desember 2024

meliputi keberadaan nilai seni bela diri yang di dalamnya mempelajari juga dengan nilai-nilai keislaman, dukungan kuat dari organisasi NU dan pesantren setempat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan dalam program keagamaan rutin, serta keterlibatan aktif anggota Pagar Nusa dalam membuat konten dakwah digital yang sesuai dengan karakter dan budaya Generasi Z. Sejak awal berdirinya, Pagar Nusa bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, baik melalui simbol-simbol seperti lambang atau logo dan salam, maupun melalui aktivitas latihan yang diselengi dengan wejangan-wejangan keislaman. Pendekatan dakwah ini juga melibatkan pendidikan adab, seperti pembentukan akhlak santri, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang kurang baik. Dalam latihan Pagar Nusa, nilai-nilai keislaman sangat kental, mulai dari wudu sebelum latihan, membaca Prasetya, hingga arti yang terkandung dalam senam jurus, dan sabuk yang digunakan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah segala bentuk kondisi, situasi, atau unsur yang dapat memperlambat, mengganggu, atau mengurangi efektivitas suatu proses atau kegiatan. Dalam konteks ini faktor penghambat keberhasilan Pagar Nusa dalam menarik minat Generasi Z serta menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam di dalam ajaran pencak silatnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Gus Alaika dalam wawancara beliau menyatakan:

“Hambatan yang sering terjadi biasanya, sebenarnya ada di konsisten dari anggota sendiri, khususnya generasi mudanya, karena mereka itu gampang bosan. Kadang semangat di awal, tapi

kemudian kurang konsisten ikut latihan atau kegiatan dakwahnya. Ini butuh pendekatan yang lebih personal dan kreatif juga dari para pelatih maupun pembina.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ustad Imam Taufiq waka 2 PC

Lumajang bahwa:

“Faktor penghambatnya biasanya pada fasilitas dan juga pendanaan mas, karena tidak semua ranting atau cabang punya tempat latihan yang layak, atau alat-alat penunjang seperti pacing, body dan sebagainya. Lalu kebiasaan anggota lainnya juga misal ada anggota baru yang di kukuhkan, biasanya anggota yang lama malas dan sudah tidak aktif lagi di dalam kegiatan di Pagar Nusa.”<sup>59</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ustad Lagi, saat wawancara beliau menyatakan:

“Untuk saat ini hambatan yang ada di dalam Pagar Nusa sendiri adalah munculnya rasa iri atau persaingan tidak sehat dari beberapa perguruan silat lain terhadap perkembangan Pagar Nusa. Hal ini dapat menimbulkan gesekan-gesekan yang merugikan, terutama jika pertumbuhan Pagar Nusa dianggap mengancam pengakuan perguruan lain yang sudah lebih dahulu berdiri. Situasi seperti ini bisa menghambat persaudaraan antar perguruan dan menciptakan citra negatif di mata masyarakat, khususnya jika tidak dikelola secara bijaksana oleh para pengurus dan pembina antar perguruan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan

Pencak Silat Pagar Nusa sebagai media dakwah kreatif bagi Generasi Z di PC Lumajang. Hambatan utama terletak pada rendahnya konsisten dan komitmen anggota, terutama dari kalangan generasi muda yang cenderung sering bosan setelah di kukuhkan dan disahkan menjadi anggota tetap. Selain itu,

<sup>58</sup> Gus Alaika, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Desember 2024

<sup>59</sup> Ustad Imam, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Desember 2024

<sup>60</sup> Ustad Lagi, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 27 Desember 2024

keterbatasan fasilitas latihan dan minimnya pendanaan juga menjadi kendalanya, mengingat tidak semua ranting atau cabang memiliki sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan fisik maupun dakwah. Kurangnya semangat anggota lama setelah munculnya anggota tetap atau warga baru juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Di samping itu, munculnya rasa iri dan persaingan tidak sehat dari perguruan silat lain terhadap perkembangan Pagar Nusa turut menimbulkan gesekan sosial yang berpotensi menghambat hubungan antar perguruan dan menurunkan citra organisasi di mata masyarakat. Seluruh hambatan ini memerlukan penanganan yang strategis, kolaboratif, dan berkelanjutan dari para pelatih, pembina, serta pengurus Pagar Nusa.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Internalisasi Manajemen Dakwah Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif di PC Lumajang.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dalam menjalankan proses dakwahnya yaitu kegiatan maupun latihan rutin selalu menerapkan manajemen dakwah yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian agar keberhasilan dakwahnya sesuai dengan tujuan, sesuai dengan teori manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, penghimpunan dan penempatan tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, kemudian

menggerakkan mereka menuju pencapaian tujuan dakwah.<sup>61</sup> Lalu dalam fungsi manajemen dakwah juga diuraikan menjadi empat bagian yaitu perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzhim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*).

- a. Perencanaan Dakwah (*takhtith*), merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyusun rencana-rencana dalam melakukan dakwah agar tercapai tujuan dan sasaran dakwah yang telah ditentukan.<sup>62</sup> Berdasarkan temuan peneliti, PC Pagar Nusa Lumajang membuat tiga perencanaan program kegiatan dakwah yaitu kegiatan mingguan yang berupa latihan fisik, materi kerohanian, spiritual, materi jurus baku, materi ke-NU an, ke- bangsaan dan ke- Pagar Nusa an , lalu kegiatan bulanan berupa istighosah, tahlil bersama, ziarah kubur ke pendiri pendahulu Pagar Nusa dan kyai – kyai Kabupaten Lumajang dan juga kegiatan tahunan berupa ujian kenaikan tingkat, ijazah kubro, sekaligus harlah pagar nusa, lalu ziarah kubur ke pendiri pagar nusa di pondok pesantren Lirboyo Kediri, pendiri NU, sekaligus sowan ke sesepuh Pagar Nusa dan untuk bulan ramadhan selalu mengadakan buka bersama sekaligus bagi – bagi takjil. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh G.R. Terry dan L.W. Rue yang mengemukakan bahwa perencanaan dapat berarti menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang

<sup>61</sup> Shaleh, “*Manajemen Dakwah Islam*”, 123

<sup>62</sup> Khadafi, Mahmudin, Hamriani. “*Fungsi Manajemen Dakwah*”, 252

harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>63</sup> Dalam hal ini bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan dapat berjalan terarah, teratur, dan berkelanjutan. Dengan adanya perencanaan, setiap anggota dan pengurus memiliki pedoman yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan sehingga tujuan pelatihan mengenai fisik, mental dan yang terpenting dari ruh pagar nusa yaitu nilai- nilai keislaman bisa tersampaikan secara maksimal.

- b. Selanjutnya Pengorganisasian Dakwah (*thanzhim*), merupakan proses untuk menyusun kegiatan dengan cara mengelompokkan dan membagi untuk berbagai kepentingan dakwah guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Seperti pengelompokkan berdasarkan kemampuan atau keahlian kerja yang dimiliki penanggung jawab dakwah, dan pengelompokkan kegiatan dalam aktivitas dakwah.<sup>64</sup> Berdasarkan temuan peneliti dalam tahap ini PC Pagar Nusa Lumajang memiliki struktur pengorganisasian yang jelas dengan adanya pembagian peran mulai dari Dewan Pelindung, Dewan Pembina, Dewan Khos, Majelis Pendekar, hingga Pengurus Harian yang dimana pengurus harian ini ditunjuk dan dibagi tugas sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti didapati bawasanya pembagian pengurus harian dibagi menjadi, khusus spiritual, khusus kerohanian, khusus wejangan, khusus fisik dan mental, khusus prestasi dan atlet. Hal ini selaras dengan pernyataan teori dari Muchtarom

---

<sup>63</sup> Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah", 70

<sup>64</sup> Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah", 252

mendefinisikan bahwa pengorganisasian dakwah sebagai aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi. Pernyataan tersebut bertujuan agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan lebih ringan, tertib, dan terarah, serta setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawabnya.

- c. Kemudian Penggerakan Dakwah (*Tawjih*), tahap ini memiliki peran penting untuk berjalannya perencanaan kegiatan dakwah yang telah disusun dengan menjalin komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah, sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.<sup>65</sup> Dalam tahap ini sesuai dengan temuan di PC Pagar Nusa Lumajang biasanya selalu diadakan monitoring atau pengawasan kegiatan dakwah yang dilakukan secara bersama-sama dan rutin. Monitoring dilaksanakan setiap minggu sekali, khususnya untuk kegiatan mingguan seperti latihan rutin. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota dapat berperan aktif, memahami perkembangan kegiatan, dan dapat menjaga keteraturan jalannya program.
- d. Lalu yang terakhir adalah Pengendalian Dakwah (*Riqabah*), pengendalian dakwah melibatkan pemantauan secara terus-menerus

---

<sup>65</sup> Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah", 252

terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah agar tetap berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sementara itu, evaluasi dakwah dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang diinginkan dan apakah terdapat aspek yang perlu diperbaiki.<sup>66</sup> Berdasarkan temuan peneliti PC Pagar Nusa Lumajang melakukan secara rutin dan melibatkan berbagai pihak. Ketua, bersama para pelatih, bertanggung jawab melakukan pengawasan langsung pada pelaksanaan latihan mingguan, sedangkan pengawasan umum dilakukan oleh pembina. Hal ini dilakukan mengingat jumlah santri dan anggota yang cukup banyak, sehingga pengawasan bersama dianggap lebih efektif untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan tertib dan sesuai rencana. Selain mengawasi aspek teknis latihan fisik, pengendalian juga dilakukan untuk menjaga nilai-nilai keislaman yang sudah menjadi ruh di Pagar Nusa. Salah satu contohnya adalah kewajiban berwudu sebelum latihan dimulai, sebagai simbol penyucian diri secara lahir dan batin. Dengan demikian, latihan Pencak Silat Pagar Nusa tidak hanya mendidik fisik dan keterampilan bela diri, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan menjadi sarana dakwah bagi para anggota agar tetap sehat jasmani dan rohani.

Generasi Z sebagai salah satu atsar atau efek dari dakwah dalam pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa mengakui bahwa melalui latihan dan aktivitas di Pagar Nusa, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan

---

<sup>66</sup> Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah", 252

bela diri, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang mencakup ketaatan, tauhid, ukhuwah (persaudaraan), akhlak, serta keseimbangan antara habluminallah dan habluminannas. Dakwah yang dilakukan oleh Pagar Nusa dianggap tidak memaksa, melainkan disampaikan secara kreatif melalui lambang, gerakan silat, seragam, dan kegiatan keagamaan. Hal ini membuat para anggota merasa lebih tertarik dan terlibat secara aktif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah memiliki peran penting dalam pemanfaatan pencak silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah kreatif di PC Pagar Nusa Lumajang yang tidak hanya berlatih fisik dan mental tetapi mampu menerapkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman.

## **2. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif di PC Lumajang.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang faktor-faktor yang diterapkan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang, terdapat sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pemanfaatan Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif bagi generasi Z.

### **a. Faktor pendukung yang paling utama adalah kuatnya nama dan identitas**

Pagar Nusa yang menjadi bagian dari Nahdlatul Ulama dan menjadikan dasar organisasi. Hal ini mempermudah memasukkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan latihan pencak silat yang dilakukan. Sesuai dengan teori Asep Syamsyl

M.Romli dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* ialah aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator. Dalam perspektif Islam, setiap Muslim adalah komunikator dakwah karena dakwah merupakan kewajiban individual setiap Muslim. Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah lalu diolah menjadi pesan dakwah. Pesan itu disampaikan dengan sarana yang tersedia untuk diterima komunikan. Komunikan menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu lalu memberi umpan balik atau meresponnya, misalnya berupa pemahaman dan pengamalan pesan dakwah yang diterimanya.<sup>67</sup> Secara realistis, dalam masyarakat seperti di Lumajang yang memiliki masyarakat Nahdliyin yang kuat, identitas NU menjadi daya tarik tersendiri dan sekaligus jaminan kesesuaian dakwah. Generasi muda cenderung lebih terbuka mengikuti kegiatan yang bersumber dari tradisi NU karena dianggap aman secara ideologi dan selaras dengan budaya lokal. Selain itu, banyaknya generasi Z sekarang yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa juga menjadi bukti dan kekuatan utama. Dakwah melalui pencak silat Pagar Nusa dikatakan menarik karena menggabungkan unsur seni, olahraga, spiritualisme dengan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Abdurrahman Wahid dengan konsep “Pribumisasi Islam”, dalam pandangannya Islam sebagai faktor komplementer kehidupan sosial, politik dan budaya Indonesia. Kita melihat bahwa di Indonesia

---

<sup>67</sup> Fitria, Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0", 4

merupakan bangsa yang heterogen sehingga jika tetap memaksakan Islam sebagai pemberi warna tunggal justru hanya akan menyebabkan pecah belah. Ini bukan berarti serta merta umat Islam meninggalkan ajarannya, mereka berhak melakukannya apapun sebagaimana kelompok agama lainnya. Ia mengajak untuk tetap mempertahankan kondisi tradisi yang sudah mengakar dengan diharmonisasikan dengan ajaran Islam, sehingga budaya lokal tersebut tidak hilang tergantikan oleh yang lain.<sup>68</sup>

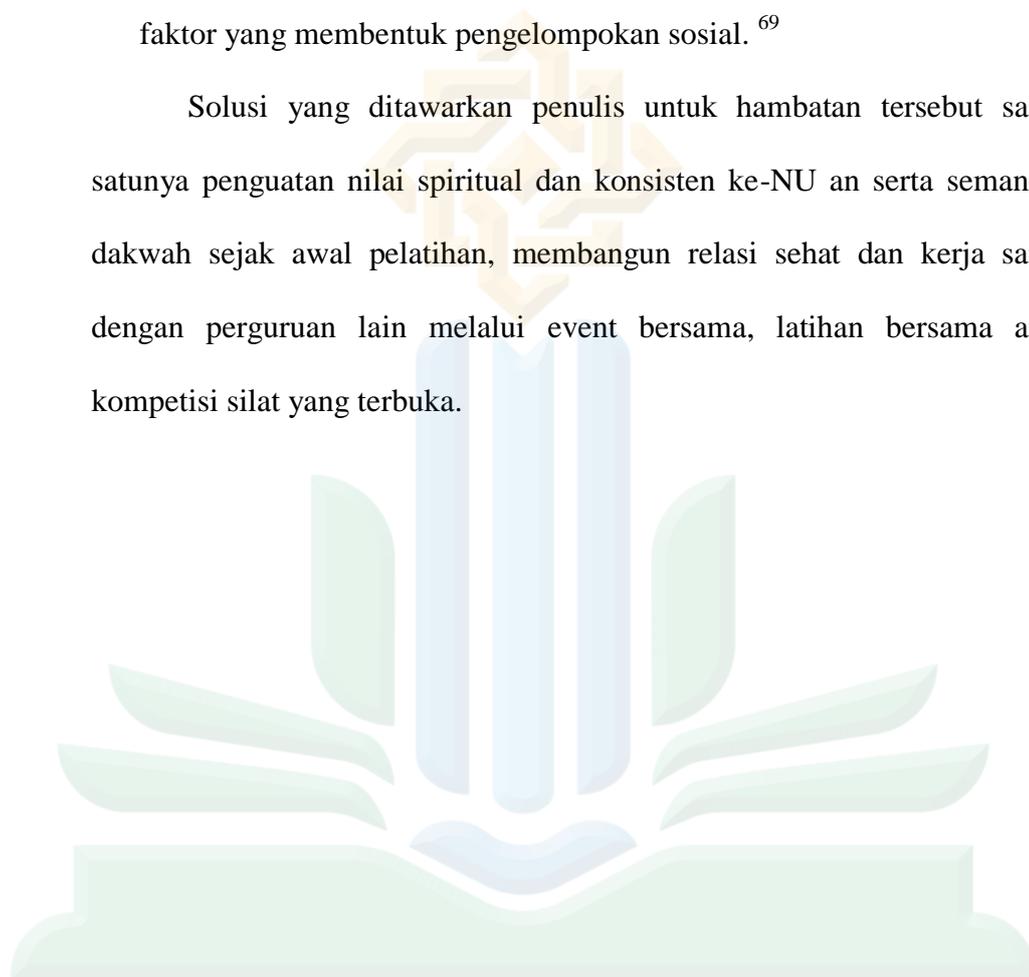
- b. Faktor- faktor penghambat yang ditemukan di PC Pagar Nusa Lumajang yang utama pada faktor internal, yaitu kurangnya konsisten dari anggota tetap yang memiliki semangat tinggi di awal, namun cenderung mudah bosan untuk mengabdikan diri di latihan maupun kegiatan lainnya. Lalu, berikutnya pada keterbatasan fasilitas dan pendanaan yang menyebabkan kegiatan latihan menjadi terbatas dan membosankan. Hambatan pada saat sekarang ini munculnya rasa iri dan persaingan tidak sehat dari perguruan silat lain yang memandang perkembangan Pagar Nusa sebagai ancaman terhadap keberadaan perguruan pencak silat lain. Gesekan seperti ini dapat menimbulkan konflik yang berdampak negatif terhadap citra Pagar Nusa di mata masyarakat. Sesuai dengan teori konflik yang dijelaskan oleh Collins, pengelompokan masyarakat sosial dan perubahan sumber daya menyebabkan konflik. Pengaruh sistem, organisasi, dan budaya, serta

---

<sup>68</sup> Azra, Azyumardi, "Islam Substantif Membumikan Islam dalam Diskursus dan Praksis Sosial Kemasyarakatan." (Jakarta: Mizan, 2000), 193.

sumber- sumber yang mendorong kelompok- kelompok untuk mengorganisasi diri dengan penguasaan sumber daya adalah faktor-faktor yang membentuk pengelompokan sosial.<sup>69</sup>

Solusi yang ditawarkan penulis untuk hambatan tersebut salah satunya penguatan nilai spiritual dan konsisten ke-NU an serta semangat dakwah sejak awal pelatihan, membangun relasi sehat dan kerja sama dengan perguruan lain melalui event bersama, latihan bersama atau kompetisi silat yang terbuka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>69</sup> Sumartono, "DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL DALAM TEORI KONFLIK," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, (Oktober 2019) : 6  
<https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/402/1/SUMARTONO>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian, penyajian data dan diskusi dapat disimpulkan untuk “Pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Perspektif Manajemen Dakwah Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif Di PC Lumajang”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang menerapkan manajemen dakwah dalam memanfaatkan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk berdakwah untuk generasi muda khususnya generasi Z. Mulai dari :
  - a.) Perencanaan Dakwah, membuat tiga program kerja, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan
  - b.) Pengorganisasian Dakwah, pengorganisasian yang jelas dengan adanya pembagian peran mulai dari Dewan Pelindung, Dewan Pembina, Dewan Khos, Majelis Pendekar, hingga Pengurus Harian.
  - c.) Penggerakan Dakwah, PC Pagar Nusa Lumajang monitoring atau mengawasi kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan rutin.

Monitoring dilaksanakan setiap minggu sekali

- d.) Pengendalian Dakwah, Ketua bersama para pelatih bertanggung jawab melakukan pengawasan langsung pada pelaksanaan latihan mingguan, sedangkan pengawasan umum dilakukan oleh pembina. Dibuktikannya dengan wawancara ke lima narasumber dari generasi Z yang merasa lebih baik setelah mengikuti dan bergabung di Pagar Nusa.

2. Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif di PC Lumajang :

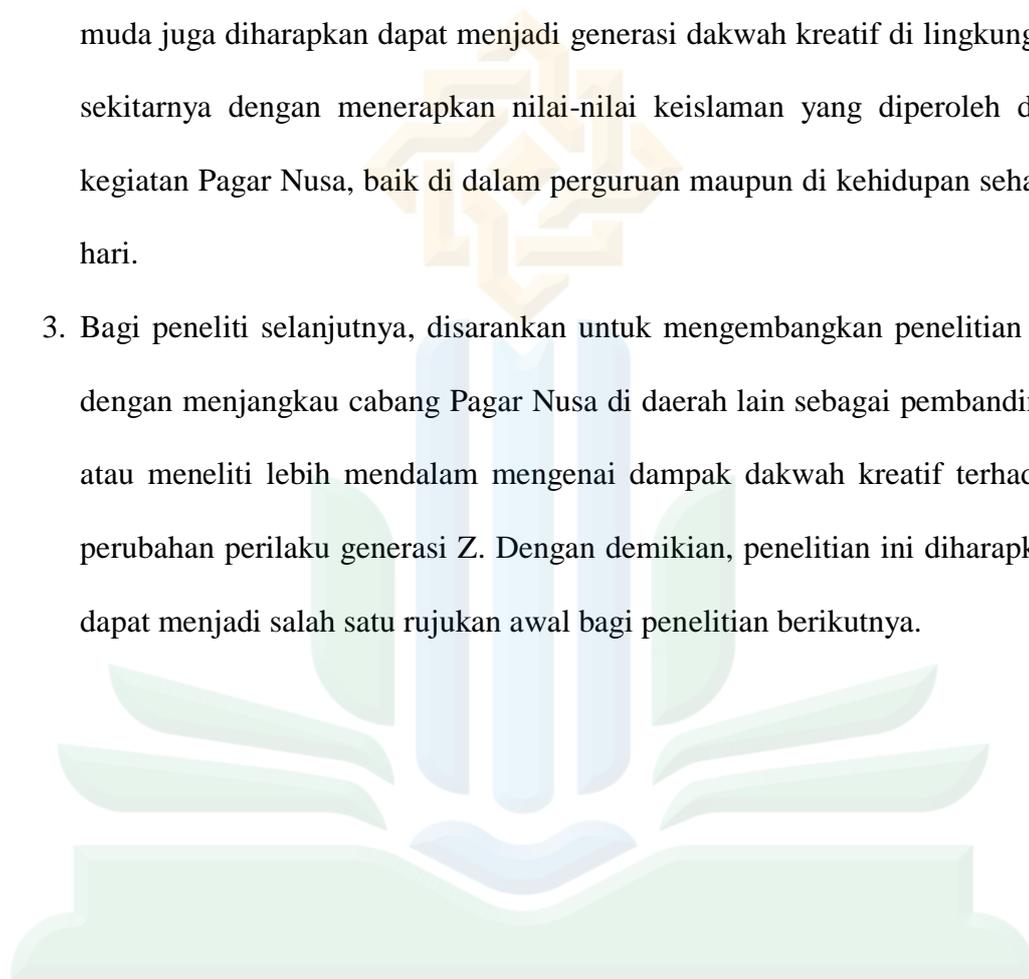
- a. Faktor pendukung yaitu, kuatnya nama dan identitas Pagar Nusa yang menjadi bagian dari Nahdlatul Ulama, banyaknya generasi Z sekarang yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa, Dakwah melalui pencak silat Pagar Nusa dikatakan menarik karena menggabungkan unsur seni, olahraga, spiritualisme dengan nilai- nilai keislaman.
- b. Faktor penghambat yaitu, semangat dan juga pengabdian anggota tetap atau warga yang tinggi di awal saja, keterbatasan sarana, prasarana, dan dukungan pendanaan, tantangan eksternal berupa persaingan tidak sehat dari perguruan silat lain.

## **B. Saran**

Penulis dapat memberikan saran mengenai Pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai upaya Dakwah Kreatif bagi Generasi Z di PC Lumajang yaitu :

1. Bagi PC Pagar Nusa Lumajang dapat lebih mengoptimalkan manajemen dakwah dengan menyusun program kerja yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, perlu meningkatkan koordinasi antara pengurus, pelatih, dan anggota agar pelaksanaan kegiatan dakwah melalui pencak silat semakin menarik. Hal ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat luas, khususnya generasi muda, untuk aktif mengikuti dalam kegiatan Pagar Nusa.

2. Bagi Generasi Z dan anak muda Kabupaten Lumajang diharapkan dapat lebih aktif mengikuti setiap kegiatan latihan dan program dakwah. Generasi muda juga diharapkan dapat menjadi generasi dakwah kreatif di lingkungan sekitarnya dengan menerapkan nilai-nilai keislaman yang diperoleh dari kegiatan Pagar Nusa, baik di dalam perguruan maupun di kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau cabang Pagar Nusa di daerah lain sebagai pembanding, atau meneliti lebih mendalam mengenai dampak dakwah kreatif terhadap perubahan perilaku generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan awal bagi penelitian berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir, *SEJARAH DAKWAH*. Jakarta : Amzah, 2022.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Arif, Khairan Muhammad, Ahmad Luthfi Choirullah, Ahmad Suja'i. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2022) : 46- 47, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>
- Fadjarajani, Siti et al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. (Gorontalo : Februari 2020), 203.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (Tahun 2021) : 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauzan, Urgensi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis, *Jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10, No. 2, (2018) : 131.
- Fitria Rini, Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Dawuh* 1, No. 1 (Maret 2020): 4
- Hadiyansyah Firman, Dadang Sodikin. *Muatan Lokal Seni Budaya Pencak Silat Banten*, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, (Serang : 2014).
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri", *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2022) : 24, <https://ejournal.stmik tm.ac.id/index.php/jur asik/article/view/32>.
- Hidayatullah, Syarif, Wahyu Eko Pujiyanto, "Pengembangan Media Dakwah Melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4 (Desember 2023), <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.548>
- Iswahyudi, Bambang. "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 17, No. 2 <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol17.Iss2.238>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

- Khadafi, Nur Mohamad, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasiyah : UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 2 (2020): 251.
- Lestari, Puput Puji. "DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL," *Jurnal Dakwah*, Vol. 21, No. 1 (Tahun 2020) : 50, <https://d1wqtxts1xzle7.clooudfont.net/109315359/dakwah>
- Listiawan, Tomi. "Pengembangan Learning Management System (LMS) Di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*, Vol. 1, No. 1 (Tahun 2016) : 17, <https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13>.
- Lubis Agus Salim, Ricka Handayani, *GENERASI Z DAN ENTREPRENEURSHIP*, (Pandangsidimpuan : 2021)
- Mahmud, Adilah. "Hakikat Manajemen Dakwah," *Journal of SocialReligion Research*, Vol. 5, No. 1 (April 2020) : 70, <http://10.24256/pal.v5i1.1329>.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana 2006.
- Nasir, Muhammad, Pengelolaan Dakwah pada Era Modern, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 2, (2019) : 88.
- Ni'amah, Luthfi Ulfa, Tania Pramayuni, "Dakwah Dan Pencak Silat : Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31764/jail.v4i1.2960>
- Nur, Bahruddin, Manajemen Dakwah: Strategi dan Implementasi, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 31, No. 2, (2010) : 42.
- Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa, Visi dan Misi Pagar Nusa, diakses 30 April 2025, <https://pagarnusa.or.id/visi-dan-misi-pagar-nusa/>
- Perkokoh Pendekar NU, Pagar Nusa Lumajang Gelar Ijazah Asma' Kubro NU Lumajang, diakses 30 April 2025, <https://nu-lumajang.or.id/perkokoh-pendekar-nu-pagar-nusa-lumajang-gelar-ijazah-asma-kubro>
- Pimpinan Pusat Pagar Nusa, *Tata Aturan Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa*, Kongres. IV Tahun 2022 Jakarta : Pimpinan Pusat Pagar Nusa 2022.
- Pratama, Wahyu Hendri, Abdur Razaq, dan Anang walian, "Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (July 2024), <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.799>

- Ramadhan Hafidz, "Peran Media Sosial dalam Dakwah Islam pada Generasi Milenial dan Gen Z," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 6, no. 2 (2022): 134–145.
- Redaksi Depok Pos. "Wali Kota Depok Buka Kejuaraan Silat Antar Pelajar se-Indonesia di GOR Depok." diakses 23 Agustus, 2024. <https://www.depokpos.com/2024/08/wali-kota-depok-kejuaraan-silat-antar-pelajar-se-indonesia-di-gor-depok/>
- Rido'i, Ahmad. "Keteladanan Pendekar Mas Mochammad Amien: Studi Atas Kepemimpinan Dakwah Di Dalam Perguruan Silat Chakra V", *Jurnal Dakwah Terprogram*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2023) : <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v1i1.12>.
- Saputra, Wisnu Sah, Alit Rahmat, Carsiwan." PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW." *Jurnal Pedagogik Olahraga*, Vol. 10, No. 1, (Januari-Juni 2024) : 23. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/55840-120932-1-PB.pdf>
- Sejarah Berdiri dan Para Tokohnya, Migy Story Blogspot, diakses 30 April 2025, <https://migystory.blogspot.com/2020/03/sejarah-berdiri-dan-para-tokohnya.html>
- Semuel, Batlajery. "PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA APARATUR PEMERINTAHAN KAMPUNG TAMBAT KABUPATEN MERAUKE", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII, No. 2, (Oktober 2016): 138-139, <https://id.scribd.com/document/501303761/Kelompok-3>
- Setiawan, Eko. "Implementasi Nilai Religius Seni Pencak Silat Pagar Nusa Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, Vol. 8, No. 2, (Juli-Desember 2023): <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i2.2005>
- Shaleh, Abdul Rosyad, "Manajemen Dakwah Islam"(Jakarta : Bulan Bintang 1993), 123.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Syuhufi, Irfan, Muhamad Zen, Fatmawati. "Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2024) : 15, <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10967-32268-1-PB.pdf>

Team Redaksi VOI . “Pencak Silat Open Championship 2024 Diikuti 4000 Peserta.” diakses 8 juli, 2024. <https://voi.id/olahraga/396770/pencak-silat-open-championship-2024-diikuti-4-000-peserta>

Team Redaksi VOI . “Pencak Silat Open Championship 2024 Diikuti 4000 Peserta.” diakses 8 juli, 2024. <https://voi.id/olahraga/396770/pencak-silat-open-championship-2024-diikuti-4-000-peserta>

Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN Jember Press, 2023.

Yuhana, Asep Nanang, Fadilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”, *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019) : <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### MATRIK PENELITIAN

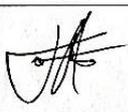
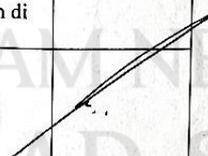
JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Perspektif Manajemen Dakwah Sebagai Bentuk Dakwah Kreatif Di PC Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa Sebagai Bentuk Dakwah</li> <li>Pendekatan Manajemen Dakwah</li> <li>Salah Satu Sasaran Generasi Z sebagai objek dakwah kreatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bentuk kegiatan dakwah dalam Pagar Nusa</li> <li>Fungsi Manajemen Dakwah Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengendalian</li> <li>Kreativitas dakwah dalam menarik Gen Z dan dampak terhadap spiritualitas Gen Z</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber data primer :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatih Pagar Nusa</li> <li>Pengurus Pagar Nusa</li> <li>Anggota Gen z</li> </ol> </li> <li>Sumber data sekunder :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumen organisasi Pagar Nusa</li> <li>Foto kegiatan</li> <li>Jurnal dan buku pendukung</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>Teknik pengumpulam data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data, Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.</li> <li>Uji keabsahan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Internalisasi Manajemen Dakwah dalam Pencak Silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?</li> <li>Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?</li> </ol>

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Manajemen Dakwah Dalam Pemanfaatan Pencak Silat Pagar  
Nusa Sebagai Sarana Dakwah Kreatif Bagi Generasi Z Di PC  
Lumajang

Lokasi Penelitian : PC Pagar Nusa Kabupaten Lumajang

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Selasa, 24 Desember 2024	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus konfirmasi ke pengurus PC Pagar Nusa Kabupaten Lumajang	
2	Kamis, 26 Desember 2024	Wawancara sekaligus dokumentasi dengan narasumber pengurus/pelatih yaitu Gus Alaika selaku waka 1 dan Ustad Imam selaku waka 2 PC Pagar Nusa Lumajang mengenai bagaimana peran Manajemen Dakwah dalam memanfaatkan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah kreatif bagi generasi Z di PC Lumajang, strategi dakwah apa saja yang diterapkan dalam mengoptimalkan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah untuk generasi Z di PC Lumajang dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah di PC Lumajang	 
3	Jum'at, 27 Desember 2024	Wawancara dengan narasumber sekaligus dokumentasi pengurus/pelatih yaitu Ustad Lagi selaku	

		<p>sekreteris PC Pagar Nusa Kabupaten Lumajang mengenai bagaimana peran Manajemen Dakwah dalam memanfaatkan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah kreatif bagi generasi Z di PC Lumajang, strategi dakwah apa saja yang diterapkan dalam mengoptimalkan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah untuk generasi Z di PC Lumajang dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa sebagai sarana dakwah di PC Lumajang</p>	
4	Minggu, 29 Desember 2024	<p>Wawancara sekaligus dokumentasi dengan Viqi, Didan, Haris selaku narasumber Generasi Z mengenai atsar/efek dari dakwah melalui sarana pencak silat Pagar Nusa</p>	
5	Kamis, 2 Januari 2025	<p>Wawancara sekaligus dokumentasi dengan Fauzi dan Robert selaku narasumber Generasi Z mengenai atsar/ efek dakwah melalui sarana pencak silat Pagar Nusa</p>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Bagaimana Internalisasi Manajemen Dakwah dalam Pencak Silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?

#### a. Untuk pengurus sekaligus pelatih PC Pagar Nusa Lumajang

- Bagaimana proses perencanaan kegiatan dakwah dalam latihan pencak silat Pagar Nusa di PC Lumajang?
- Bagaimana proses pengorganisasian kegiatan dakwah dalam latihan pencak silat Pagar Nusa di PC Lumajang?
- Bagaimana proses pergerakan kegiatan dakwah dalam latihan pencak silat Pagar Nusa di PC Lumajang?
- Bagaimana proses pengendalian dan evaluasi dalam kegiatan Latihan dan kegiatan dakwah pencak silat Pagar Nusa di PC Lumajang?

#### b. Untuk generasi Z

- Apa saja nilai – nilai Islam yang diajarkan dalam Pencak Silat Pagar Nusa?
- Apakah kegiatan latihan dan juga dakwah di Pagar Nusa menarik bagi anda?
- Apakah Anda merasa ada perubahan setelah mengikuti dakwah dan juga latihan di Pagar Nusa?

### 2. Apa saja faktor- faktor pendukung dan penghambat kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?

#### a. Faktor apa saja yang mendukung kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?

- b. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai bentuk dakwah kreatif di PC Lumajang?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicky Agel Saputro  
Nim : 211103040015  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakutas : Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada hakim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Dicky Agel Saputro

211103040015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERMOHONAN SURAT PENELITIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.0321 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 12/2024 16 Desember 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kab. Lumajang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dicky Agel Saputro  
NIM : 211103040015  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Manajemen Dakwah Dalam Pemanfaatan Pencak Silat Pagar Nusa Sebagai Sarana Dakwah Kreatif Bagi Generasi Z Di (PC) Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



## DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

1. Wawancara bersama pelatih dan pengurus PC Pagar Nusa Lumajang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI ABU BACHMAD SIDDIQ  
MEMBER

2. Wawancara dengan generasi Z



## 3. Dokumentasi Kegiatan Di Pagar Nusa

Foto	Keterangan
	<p>Santri Pagar Nusa harus dalam keadaan suci sebelum latihan dan kegiatan dimulai.</p>
	<p>Pembacaan Syahadat dan Prastya Pagar Nusa yang menjadi janji anggota Pagar Nusa dalam menanamkan nilai-nilai keislaman</p>
	<p>Wejangan/dakwah di Pagar Nusa oleh tokoh NU Lumajang</p>

	<p>Wejangan/ Dakwah di Pagar Nusa oleh pengurus ketua PC Pagar Nusa Lumajang</p>
	<p>Wejangan/ Dakwah di Pagar Nusa oleh pelatih tetap</p>
	<p>Istighosah Kubro dan berdoa bersama untuk ulama, kyai, dan pendahulu pagar nusa di setiap awal kegiatan</p>
	<p>Ziarah makam ke pendiri dan kyai di Lumajang setiap selesai pembaiatan warga/ anggota tetap baru</p>

	<p>Sowan ke ndalem Gus Bidin sesepuh Pagar Nusa Gasmir Lirboyo</p>
	<p>Sowan ke Ponpes Lirboyo Kediri</p>
	<p>Rutinan tahlil dan istighosah setiap malam jumat 2 minggu sekali</p>
	<p>Kegiatan postif bagi-bagi takjil setiap bulan ramdahan</p>



Ijazah kubro dan UKT kegiatan tahunan



Rapat Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang



 <p style="text-align: center;"><b>PIMPINAN CABANG PENCAR SILAT NAHDHATUL ULAMA PAGAR NUSA KABUPATEN LUMAJANG</b></p> <p>Nomor : 307/PC-1/PP/11A1-29.10/V/2025 Lampiran : Perihal : <b>INTRUKSI KONFERANSI</b></p> <p style="text-align: right;">Lumajang, 25 Zulkaidah 1445 H 21 Juni 2025 M</p> <p>Kepada Yth : PAC, Klakah, Kedungjajang, Lumajang, Tempah, Jatrofo, Sumberuko, Sukodono Candipuro, Pronojowo, Senduro, Gujallit, Ranuyoso, Pansjambi, Pasiran &amp;</p> <p><b>Tempat</b> <b>Assalamualaikum War. Waib</b></p> <p>Salam Silaturahmi kami sampaikan, semoga kita senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Syiffat Nab Muhammad SAW dan Barokah Masyayikh Nahdlatul Ulama' sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik. Amin</p> <p>Dalam rangka melaksanakan agenda organisasi yang terdapat dalam PDP/PT serta sebagai upaya tegapnya keberlangsungan untuk masa khidmah 2025-2030, maka dengan ini kami menginstruksikan kepada seluruh jajaran Pimpinan Anak Cabang yang dimaksud, dan masa Khidmahnya sudah berakhir untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan Konferensi Anak Cabang (KONFERANSI) paling lambat pada bulan Agustus 2025.</li> <li>2. Menyusun panitia pelaksana Konferensi dengan melibatkan seluruh pengurus PAC, Ranting, dan kader-kader aktif di wilayah Kecamatan yang bersangkutan.</li> <li>3. Menyiapkan laporan pertanggungjawaban kepemimpinan masa khidmah sebelumnya yang akan disampaikan pada forum Konferensi.</li> <li>4. Menjangkau dan mempersiapkan kader-kader potensial untuk dicalonkan sebagai pengurus PAC masa khidmah 2025-2030.</li> <li>5. Berkomunikasi dan berkoordinasi secara aktif dengan Pengurus Cabang dalam setiap tahapan persiapan dan pelaksanaan Konferensi.</li> <li>6. Melaporkan hasil pelaksanaan Konferensi beserta susunan pengurus terpilih kepada Pengurus Cabang paling lambat 7 (tujuh) hari setelah pelaksanaan Konferensi.</li> </ol> <p>Demikian instruksi ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.</p> <p><b>Wallaahu Mawjibun 'Ala Wa Aqwamun Thoriq Wasalamu 'Alaihim Wa Raahmatul Lillah</b></p> <p style="text-align: center;">   <b>ULANA ABRORI HASAN, S.Pd</b>      Ketua Cabang   </p> <p>Jl. Gedung PCNU Alun-Alun Timur, Jenggtrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316      Telephone : 08580031941/081331568550      e-mail : panpnumajang@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;"><b>Undangan Rapat Pimpinan Cabang Pagar Nusa Lumajang</b></p>
--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Dicky Agel Saputro  
Nim : 211103040015  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lumajang, 12 September 2002  
Alamat : Dusun Krajan 2 RT/RW 005/002, Gesang  
Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Email : [saputrodicky290@gmail.com](mailto:saputrodicky290@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Gesang Tempeh Lumajang
2. SDN Gesang 01 Tempeh Lumajang
3. SMPN Tempeh Lumajang
4. SMAN Tempeh Lumajang
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember